

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM FORMAT  
KLASIKAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER  
SISWA MAN 2 ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NASRIF H  
NIM. 160213083**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
UIN Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021/1443 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM FORMAT KLASIKAL  
TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA MAN 2 ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**NASRIF H  
NIM. 160213083**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

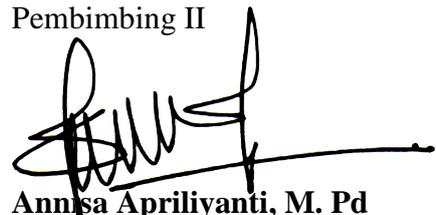
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



Annisa Apriliyanti, M. Pd

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM FORMAT KLASIKAL  
TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA MAN 2 ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal: **Senin, 27 Desember 2021**  
23 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,

**Cut Widia**

Penguji I,

**Annisa Apriliyanti, M. Pd**

Penguji II,

**Dr. Fakhri Jacob, M. Ed**  
NIP. 196704011991031006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
DAN ISSALAM, Banda Aceh



**Dr. Masnun K. Zaki, S.H., M. Ag**  
NIP. 19590500199031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrif H  
NIM : 160213083  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Siswa MAN 2 Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



  
Nasrif H  
NIM. 160213083

## ABSTRAK

Nama : Nasrif H  
NIM : 160213083  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Siswa MAN 2 Aceh Barat  
Tanggal Sidang : 27 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 130 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Annisa Apriliyanti, M. Pd  
Kata Kunci : Layanan Informasi, Format Bimbingan Klasikal, dan Pemilihan Karier

Pemilihan karier merupakan proses penyaringan dan penentuan pilihan peserta didik terhadap suatu pemilihan studi lanjutan yang akan ditekuni berdasarkan pemahaman informasi yang didapat oleh peserta didik dari lingkungan sekitar atau dari sumber lainnya yang sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan diri peserta didik disekolah. Fenomena yang sering terjadi pada peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat adalah kurangnya informasi karier yang didapat oleh peserta didik disekolah sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan arah pilihan karier. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap tingkat pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimental dengan *One Groub Pretest and Posttest Desain*. Sampel penelitian yaitu 59 peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan penyebaran angket kepada seluruh peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan layanan informasi dalam format klasikal memiliki signifikansi terhadap pemilihan karier peserta didik, yang ditandai dengan pada perubahan skor rata-rata *pre-test* ialah 4.515 menjadi pada skor nilai *post-test* yaitu 6.426. Artinya terjadi peningkatan pada pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat setelah memperoleh *treatment* layanan informasi dalam format bimbingan klasikal. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dalam format klasikal efektif untuk dapat meningkatkan pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini atau skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud beserta syukurnya kusembahkan kepada-Mu Rab Allah SWT yang Maha Tinggi, Maha Pemurah dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Siswa MAN 2 Aceh Barat.”**

Skripsi disusun serta ditulis dalam rangka memenuhi sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr. A. Mufakhir, M. A. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Aamiin.
4. Ibu Annisa Apriliyanti, M. Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat serta memotivasi penulis. Terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
6. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh Jajarannya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua Ananda ialah Ayahanda Hasbi Mahmud dan Ibunda Neti Herawati, S.Ag, dan beserta seluruh keluarga

tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat tiada henti-hentinya serta motivasi hingga terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini.

8. Terima kasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman saya, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas waktu dan dukungan kalian semua serta motivasi yang selalu diberikan dalam memotivasi penulis dalam hal apapun khususnya pada penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis mengharapkan kiranya skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penulis dari semua pihak, dan sekiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 25 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
<b>BAB II : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER.....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Dasar Layanan Informasi.....	15
B. Konsep Pemahaman Layanan Bimbingan Klasikal Atau Format Klasikal.....	41
C. Konsep Dasar Pemilihan Karier Peserta Didik.....	49
D. Hubungan Antara Pemilihan Karier Dengan Layanan Informasi Format Klasikal.....	66
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Rancangan Penelitian.....	69
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	72
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	76
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data .....	86
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Penelitian .....	90
B. Efektivitas Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik di MAN 2 Aceh Barat.....	96

C. Hubungan Pelaksanaan Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik di MAN 2 Aceh Barat.....	111
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	12
Gambar 3.1 Rumus Validitas Instrument.....	78
Gambar 3.2 Rumus Interval .....	85
Gambar 4.1 Rumus Perhitungan Persentase Pemilihan Karier.....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian <i>One Grub Pre-test and Post-test Design</i> .....	68
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa MAN 2 Aceh Barat .....	72
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas X MAN 2 Aceh Barat .....	73
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	75
Tabel 3.5 Uji Validitas Butir Item.....	77
Tabel 3.6 Interval Koefisien Derajat Reliabilitas.....	78
Tabel 3.7 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Statistik .....	79
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pemilihan Karier.....	79
Tabel 3.9 Skor Alternatif Jawaban Responden .....	82
Tabel 3.10 Kriteria Pemilihan Karier .....	83
Tabel 4.1 Profil MAN 2 Aceh Barat .....	94
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 2 Aceh Barat .....	95
Tabel 4.3 Jumlah Rombel .....	95
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	96
Tabel 4.5 Hasil Persentase <i>Pre-test</i> Pemilihan Karier Peserta Didik.....	99
Tabel 4.6 Hasil Skor <i>Pre-test</i> Sebelum di Berikan <i>Treatment</i> .....	100
Tabel 4.7 Hasil Persentase <i>Post-test</i> Pemilihan Karier Peserta Didik .....	102
Tabel 4.8 Hasil Skor <i>Post-test</i> Pemilihan Karier Peserta Didik .....	103
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	105
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Skor Pemilihan Karier <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ...	107
Tabel 4.11 Perbandingan Persentase Pemilihan Karier <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ...	107
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Paired Samples Statistics</i> .....	108
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i> .....	109
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada MAN 2 Aceh Barat
- Lampiran 4 : Skor  $R_{Tabel}$  dan  $R_{Hitung}$  Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 5 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Pemilihan Karier
- Lampiran 8 : RPL
- Lampiran 9 : Format Hasil Observasi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik dalam menjalani kehidupan membutuhkan informasi pengetahuan untuk memenuhi kekurangan yang dimilikinya, informasi yang dibutuhkan memberikan kemudahan untuk peserta didik menentukan tujuan yang dikehendaki. Informasi dapat diterima oleh peserta didik melalui beberapa layanan yang ada dalam ilmu bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

Layanan informasi menurut Winkel adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan/butuhkan. Layanan informasi juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>1</sup>

Usaha-usaha untuk membekali informasi kepada peserta didik dapat dilakukan disekolah dengan memberikan metode layanan informasi. Layanan informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu layanan yang ada dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu peserta didik agar terhindar dari masalah yang mengganggu proses pencapaian perkembangan peserta didik baik yang bersifat pribadi, sosial, belajar dan karier.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Winkel dan Hastuti Sri, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,*" (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 361.

<sup>2</sup> Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir". *Jurnal Konseling: GUSJIGANG*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 2.

Dalam pelaksanaan layanan informasi biasanya terdapat beberapa komponen-komponen yang harus ada dalam pelaksanaan layanan informasi seperti; Guru BK (Konselor), Materi layanan (Informasi), serta Peserta layanan (Peserta didik) yang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Pelaksanaan layanan informasi dimaksudkan untuk memberi pemahaman informasi mengenai kebutuhan peserta didik terhadap informasi yang dibutuhkan berdasarkan analisis kebutuhan (*Need Assessment*) peserta didik tersebut. Peserta didik akan selalu dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan perihal pribadi, sosial, belajar dan kariernya. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya ialah kesulitan dalam menentukan pemilihan kariernya disekolah.

Melalui pelaksanaan layanan informasi tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pemilihan karier untuk kepentingan pribadi peserta didik. Pemilihan karier atau jabatan disekolah ialah tahap awal yang harus dilalui dimana peserta didik dituntut untuk harus mampu mempersiapkan dan menentukan pilihan karier yang diinginkan yaitu yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan diri.

Dengan demikian pengertian layanan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman-

---

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 36.

pemahaman informasi yang dibutuhkan peserta didik mengenai informasi pribadi, sosial, belajar dan karier sehingga peserta didik dapat menentukan pemilihan karier yang tepat disekolah.

Menurut Wetik B. ia memaparkan bahwasanya karier atau jabatan adalah suatu program pendidikan yang memberikan layanan kepada peserta didik untuk dapat mengenal diri sendiri, mengenal dunia kerja, memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan di samping pekerjaan mencari nafkah.<sup>4</sup>

Peristiwa umum yang sering sekali terjadi disekolah ialah peserta didik kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam memahami dan menentukan pilihan karier yang tepat, sehingga sering terjadi ke tidak sesuaian antara minat, bakat dengan keterampilan potensi diri terhadap pemilihan karier yang diinginkan. Adapun fenomena penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Siti Amsanah, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kebingungan dan belum menetapkan pilihan karier setelah lulus pada jenjang pendidikan SLTA, dan layanan informasi efektif terhadap perubahan peningkatan pemilihan karier peserta didik tersebut.<sup>5</sup>

Kemudian pada observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Aceh Barat pada tanggal, 24 Mei 2021. Peneliti juga telah menemukan beberapa gejala fenomena diantaranya seperti, terdapat sebagian peserta didik disekolah yang tidak paham tentang apa yang dimaksud dengan karier, peserta didik masih belum bisa menentukan pemilihan karier yang sesuai dengan potensi diri, kurangnya

---

<sup>4</sup> Wetik B., "*Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*", (Jakarta: BP3K, 1981), h. 2.

<sup>5</sup> Siti Amsanah, *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

pelaksanaan layanan orientasi karier kepada peserta didik disekolah oleh guru yang berwenang, dan masih terdapatnya peserta didik yang salah pemahaman dalam menentukan pemilihan karier dengan pekerjaan.

Fenomena tersebut dapat terjadi disebabkan karena kurangnya pelaksanaan layanan informasi dalam memberikan pemahaman orientasi karier dari pihak sekolah kepada peserta didik sebagai acuan untuk menjadi pertimbangan terhadap pemilihan karier yang diinginkan yaitu; sesuai minat, bakat dan keterampilan diri peserta didik. Jadi, dapat dipahami setelah melihat beberapa fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi tentang *“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik MAN 2 Aceh Barat.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar balakang diatas, maka peneliti membatasi aspek kajian penelitian dalam penulisan karya ilmiah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat.
2. Bagaimanakah hubungan pelaksanaan layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat.
2. Untuk memahami tentang hubungan pelaksanaan layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam pelaksanaan penelitian yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal MAN 2 Aceh Barat.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapatnya pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal MAN 2 Aceh Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai “*Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik MAN 2 Aceh Barat*” diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman informasi kepada peserta didik tentang pentingnya menentukan sebuah pemilihan karier dalam mencapai cita-cita peserta didik tersebut.

2. Bagi Guru BK: Guru bimbingan dan konseling mendapatkan wawasan baru mengenai manfaat layanan informasi dalam membantu meningkatkan pemilihan karier peserta didik.
3. Bagi Peneliti: Penelitian tersebut merupakan langkah peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus sebagai bahan riset dan kemajuan dalam bimbingan dan konseling serta uji keahlian dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik disekolah.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik disekolah.

#### **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan karya ilmiah, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah

direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.<sup>6</sup>

Kemudian menurut Robbins memberikan definisi efektivitas yaitu sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas harus dilakukan pada waktu bekerja dalam pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Sedangkan efektivitas menurut Beni adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada *sector public* sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan bagi masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Dari teori efektivitas diatas peneliti mendefinisikan bahwa efektivitas yang dimaksud dalam pelaksanaan penelitian adalah tingkat hubungan antara penerapan layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik dalam menentukan pilihan yang tepat sesuai minat, bakat dan keterampilan peserta didik yang akan ditekuni oleh peserta didik kedepan.

---

<sup>6</sup> Ipan Sunarto, "Efektivitas Pelayanan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kecamatan Tenggarong Seberang", *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 3, No. 4, Maret 2015, h. 1131.

<sup>7</sup> Ipan Sunarto, *Efektivitas Pelayanan...*, h. 1132.

<sup>8</sup> Beni Pekei, "*Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1*", (Jakarta Pusat: Taushia, 2016), h. 69

## 2. Pemilihan Karier

Pemilihan karier menurut Tiedenam dan O'Hara merupakan identitas karier terbentuk melalui proses penyeleksian terhadap pembuatan keputusan yang tepat melalui sasaran pemahaman yang menjadi keputusan dan kehendak individu. Pengambilan keputusan yang di maksud ialah upaya untuk membantu individu agar dapat menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.<sup>9</sup>

Kemudian menurut Munandir pemilihan karier merupakan usaha seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.<sup>10</sup> Selanjutnya hal serupa juga telah dikemukakan oleh John L. Holland yang mendefinisikan tentang pemilihan karier ialah merupakan suatu ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu.<sup>11</sup>

Dari uraian teori pemilihan karier di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian tersebut peneliti yang di maksud dengan pemilihan karier merupakan penelitian yang menfokuskan pada aspek-aspek pemilihan karier peserta didik yaitu Eksplorasi, Kristalisasi, Pemilihan, dan Klarifikasi. Yang disesuaikan dengan minat, bakat, serta ketrampilan diri peserta didik di sekolah.

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, "Pendekatan Konseling Karier di Dalam Bimbingan Karir", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 23.

<sup>10</sup> Munandir, "Program Bimbingan Karier di Sekolah", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik, 1996), h. 86.

<sup>11</sup> Devi Nurul Fikriyani, Nurbaeti and Dede Rahmat Hidayat. "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 10.

### 3. Layanan Informasi

Menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah untuk membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.<sup>12</sup>

Adapun kemudian dalam rumusan Kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh besar bagi diri peserta layanan (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Winkel ia menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 19.

<sup>13</sup> Sofyan S.Willis, "*Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*", (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23.

<sup>14</sup> Ema Widya Sari, Yusmansyah and Syarifuddin Dahlan. "Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar", *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 4, 2013, h. 5.

Dari penjelasan teori layanan informasi diatas penulis menerangkan bahwasanya layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian adalah berupa pemahaman peserta didik tentang karier dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap pemilihan karier sehingga layanan informasi ini merupakan suatu sarana penyampaian informasi yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan uraian dari teori Efektivitas, Pemilihan karier dan Layanan informasi diatas maka dapat dipahami sebuah rumusan pemahaman kesimpulan dalam langkah pelaksanaan penelitian *“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat.”* Dalam pelaksanaan penelitian yang dimaksud ialah dengan menggunakan metode layanan informasi sebagai sarana pemberian bantuan kepada peserta didik dalam ruang lingkup kelas (format klasikal) untuk memfasilitasi peserta didik oleh peneliti terhadap pemahaman-pemahaman informasi yang diperlukan/butuhkan disekolah. Yaitu supaya dapat memahami bakat, minat, keterampilan dan potensi diri sesuai dengan arah pemahaman diri masing-masing terhadap pemilihan karier peserta didik tersebut.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan mengenai efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik maka disini peneliti sudah merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Siti Amsanah, UIN Raden Intan Lampung. Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka ditemukan lah hasil dari penelitian bahwa berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/mean pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor pretest 2354 atau rata-rata/mean 81,17, dan skor pada posttest 3191 atau nilai rata-rata/mean 110,03 sedangkan pada kelas kontrol skor pretest 2425 atau rata-rata/mean 93,27, dan skor pada posttest 2710 atau nilai rata-rata/mean 104,23. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas control ( $3191 > 2710$  atau  $110,03 > 104,23$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media audio visual efektif dapat meningkatkan pemilihan karier peserta didik.<sup>15</sup>
2. Karsani, UIN Raden Intan Lampung. Efektivitas Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka diperoleh hasil penelitian ialah bahwa Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean atau rata-rata pada pretest dan posttest mengalami peningkatan. Pada pretest diperoleh skor 366 dengan mean atau rata-rata 36,6 dan skor pada posttest 795 dengan nilai rata-rata 79,5 dan didapatkan selisih antara skor pretest

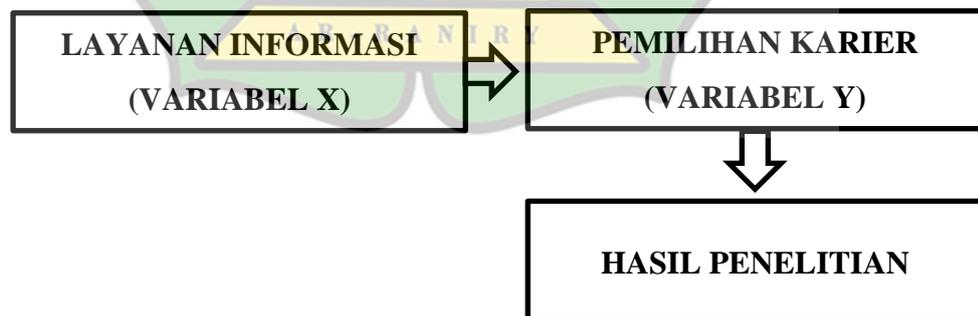
---

<sup>15</sup> Siti Amsanah, “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas Xii SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

dan posttest sebesar 429 dengan rata-rata 42,9. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung.<sup>16</sup>

3. Afifah, Universitas Semarang. Hasil penelitian kemandirian peserta didik dalam memilih karier pada peserta didik kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahun pelajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi dengan persentase 81,99. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingan karier berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian peserta didik dalam memilih karier sebesar 38,3%, maka pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingannya agar para peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih kariernya.<sup>17</sup>

Gambar 1.1  
Kerangka Berfikir



<sup>16</sup> Karsani, K., “Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>17</sup> Afifah, “Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006”, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php./j>

## **BAB II**

### **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER**

#### **A. Konsep Dasar Layanan Informasi**

##### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Kata layanan berasal dari layan/la.yan/melayani/membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.<sup>18</sup> Sedangkan informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. yang dimaksud disini adalah layanan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling.

Adapun menurut Prayitno yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karier, dan pendidikan lanjutan.<sup>19</sup> Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka memberi bantuan pemahaman kepada peserta didik disekolah agar mereka dapat memahami nilai-nilai kehidupan seperti; pemahaman informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan, sehingga mereka akan dapat mengatur pola kehidupan sesuai yang diinginkan.

Sedangkan menurut Sukardi mendefinisikan bahwa layanan informasi adalah sebagai layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.3-cet.4*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 284.

<sup>19</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 19.

bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>20</sup> Selanjutnya menurut Zainal Aqib ia juga mengemukakan bahwa layanan informasi ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>21</sup>

Kemudian dalam rumusan menurut Kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.<sup>23</sup>

Jadi berdasarkan uraian teori layanan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan

---

<sup>20</sup> Siti Muyana, "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 343.

<sup>21</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," (*Jurnal Konseling: Gusjigang*, Vol. 2, No. 2, 2016), h. 185.

<sup>22</sup> Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 23.

<sup>23</sup> Ema Widya Sari, Yusmansyah, and Syarifuddin Dahlan. "Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar," (*ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No. 4, 2013).

dan konseling yang memberikan bantuan kepada peserta didik disekolah untuk mendapatkan pemahaman serta pengetahuan tentang informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan agar peserta didik dapat mengatur pola kehidupan yang diinginkan oleh masing-masing peserta didik tersebut.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Dalam memahami cara pelaksanaan layanan informasi maka perlu diketahui dahulu tujuannya yaitu menurut Prayitno layanan informasi memiliki dua tujuan, yang terbagi kepada tujuan umum dan tujuan khusus ialah sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Layanan tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya).

### **b. Tujuan khusus**

Tujuan khusus layanan informasi ialah terkait dengan fungsi-fungsi konseling itu sendiri. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang ada serta supaya

memungkinkan peserta layanan yang bersangkutan membuka informasi diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>24</sup>

Adapun menurut Winkel dan Hastuti tujuan dari layanan informasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah.
- 2) Bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial.
- 3) Supaya mereka dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Prayitno tujuan layanan informasi adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.<sup>26</sup>

Lalu selanjutnya tujuan layanan informasi menurut Sugiyo dan DYP Sugiharto ialah supaya:

- 1) Para peserta didik dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.
- 2) Para peserta didik mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- 3) Para peserta didik dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), h. 50.

<sup>25</sup> Winkel dan Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 361.

<sup>26</sup> Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir," (Jurnal Konseling: GUSJIGANG, Vol. 1, No. 1, 2015), h. 3.

- 4) Para peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>27</sup>

Kemudian menurut Tohirin layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan peserta didik untuk dapat:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
- 2) Mengambil keputusan.
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa tujuan dari layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier baik dilingkungan anggota keluarga ataupun masyarakatnya.

### 3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi layanan informasi ialah sesuai dengan apa tujuan diselenggarakannya pelaksanaan layanan informasi seperti apa yang dikemukakan oleh Prayitno terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Yaitu fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. dimana peeserta layanan atau peserta didik memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai pokok isi layanan.

<sup>27</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya...", h. 186.

<sup>28</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 143

Penguasaan informasi layanan tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang diderita dan untuk mencegah timbulnya masalah, lalu kemudian untuk dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, serta untuk memungkinkan peserta layanan yang bersangkutan agar dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut Prayitno ada lima fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian informasi pada pelaksanaan layanan informasi ialah sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi *Preventive* (Pencegahan)

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out dan pergaulan bebas.

c. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil sekolah/madrasah lainnya sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

---

<sup>29</sup> Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Konseling...*, h. 50

d. Fungsi Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier, dan

e. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksana fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sukardi dalam pelaksanaan layanan informasi terhadap pemilihan karier kepada peserta didik maka layanan informasi memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, adalah pemberian informasi yang dilakukan akan dapat membantu para peserta didik dalam pengambilan keputusan dalam memasuki dunia kerja atau karier, ini berarti layanan informasi bidang karier berfungsi mencegah tindakan yang keliru dalam mengambil suatu keputusan.
- b. Fungsi distributif, adalah pemberian informasi kepada peserta didik dapat memperluas wawasan dalam pekerjaan dan jabatan sehingga terbukalah untuk memiliki alternative pekerjaan yang cocok dengan potensi diri.
- c. Fungsi rujukan, adalah pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah dapat membantu para peserta didik untuk menelaah, bertanya, dan menggali lebih dalam segala yang ingin diketahuinya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 49-52.

<sup>31</sup> Novri Dirgatama, "Pemberian Layanan Informasi Tentang Dampak Smartphone di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas IX SMP 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017," Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 33.

Kemudian menurut Zainal Abidin dan Alief yang menjadi fungsi utama layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

- a. Fungsi pemahaman, ialah dengan adanya fungsi ini individu mendapatkan layanan informasi akan memberikan dan meningkatkan pemahaman diri terhadap berbagai persoalan hidup sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, sehingga mampu menempatkan posisinya pada alur yang lebih tepat.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu dengan layanan informasi tadi individu menjadi memiliki pemahaman yang lebih terhadap berbagai hal tentang kehidupan, sehingga dirinya dapat terhindar dari berpola hidup yang tidak benar, penyusunan program hidup yang tidak relevan serta terhindar dari pengambilan keputusan yang tidak tepat.<sup>32</sup>

Kemudian selanjutnya menurut Mugiarto mengemukakan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Sedangkan fungsi pencegahan, yaitu layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," (G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No.1, 2016), h. 3

<sup>33</sup> Novri Dirgatama, "Pemberian Layanan ..., h. 19.

Jadi dalam memahami pelaksanaan layanan informasi kepada peserta didik terdapat beberapa fungsi dalam pelaksanaan layanan informasi seperti: fungsi pemahaman, fungsi *preventive* (pencegahan), fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan dan fungsi pemeliharaan. Serta yang paling dominan diutamakan pada saat pelaksanaan layanan informasi yaitu fungsi pemahaman.

#### 4. Materi Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi materi-materi layanan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi ialah meliputi sebagai berikut:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu, tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.
- e. Mata pelajaran dan pembinaannya seperti program inti, program khusus dan program tambahan.
- f. Sistem penjurusan, kenaikan kelas dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- g. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- h. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- i. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karier.
- j. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karier.
- k. Pelaksanaan untuk bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelaksanaan layanan informasi di dalam bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

---

<sup>34</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 61.

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan yaitu seperti; pemilihan program studi, pemilihan sekolah atau fakultas, penyesuaian diri dengan program studi, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan-keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak anak muda. Kesulitan itu terletak juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.<sup>35</sup>

Selanjutnya menurut Yusuf Gunawan materi layanan informasi dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu: informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial-pribadi.

---

<sup>35</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), h. 270.

#### a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan dan tuntutan. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosial, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi, surat menyurat disekolah, dan lain sebagainya.

#### b. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut. Informasi pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan item-item diantaranya sebagai berikut: Tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD (undang-undang) perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

#### c. Informasi Sosial-Pribadi

Informasi sosial-pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid

dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut: Mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.<sup>36</sup>

Jadi berdasarkan keterangan dari uraian materi pelaksanaan layanan informasi disekolah menengah atas seperti dijelaskan diatas maka dapat dipahami materi layanan informasi ialah meliputi: informasi perkembangan diri, informasi tentang hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai belajar, moral dan karier, informasi tentang pendidikan dan pengetahuan, informasi tentang politik dan kewarganegaraan, informasi tentang keluarga, agama serta kehidupan beragama di dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

## 5. Komponen Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat beberapa komponen pokok yang harus ada dalam pelaksanaan layanan informasi, apa saja yang harus ada dalam pelaksanaan layanan. Menurut Prayitno terdapat tiga komponen utama dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu konselor, peserta layanan dan materi layanan (informasi)<sup>37</sup> meliputi sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), h. 91.

<sup>37</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program PPK Jurusan BK UNP, 2012), h. 52.

#### a. Konselor

Konselor ialah merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling, yang merupakan penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing atau konselor adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa konselor merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling yang bertugas sebagai pemberi bantuan pelaksanaan layanan kepada peserta didik yang berfungsi sebagai pemberi pemahaman dan pengembangan diri klien dalam mengatasi persoalan diri yang bermasalah.

#### b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan seperti; peserta didik disekolah, mahasiswa, anggota organisasi, bahkan narapidana. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan terbuka dan tidak menyangkut pribadi-

---

<sup>38</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 69.

pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi peserta yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Peserta layanan informasi merupakan orang-orang (peserta didik) yang mengikuti layanan informasi atau biasa kita sebut dengan konseli/klien. Klien atau konseli adalah individu yang memperoleh bantuan, namun dia bukanlah objek atau individu yang tidak punya kekuatan apapun, tetapi orang yang butuh bimbingan dan arahan.

Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha lainnya/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta layanan informasi (peserta didik) itu sama dengan klien. Klien merupakan orang yang butuh bimbingan

---

<sup>39</sup> Siti Muyana, "Context Input...", h. 344.

dan arahan dari seorang guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (KES) nya tidak terpenuhi.

c. Materi Layanan (Informasi)

Materi layanan informasi menurut Prayitno yaitu materi layanan yang diberikan pada peserta didik SMA adalah mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran. Sedangkan menurut Sukardi materi layanan yang diberikan dalam layanan informasi ialah tentang perkembangan potensi diri kemampuan dan kondisi pribadi, seperti kecerdasan, bakat, dan minat, sedangkan tentang potensi, kemampuan arah dan kondisi karier seperti hubungan antara minat, pekerjaan dan pendidikan.<sup>40</sup>

Adapun berikutnya mengenai materi atau informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Materi yang menjadi isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi ialah sebagai berikut:

- 1) Informasi perkembangan diri dan informasi pekerjaan/karier, ekonomi.
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
- 4) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 5) Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama.

Sekolah atau Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan

---

<sup>40</sup> Siti Muyana, "Context Input...", h. 344-345.

informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan peserta didik yaitu: 1) pemahaman pengetahuan, 2) penyelesaian masalah dan, 3) merencanakan masa depan.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga informasi yang disampaikan dapat dengan mudah disajikan secara efektif dan mudah dipahami dengan baik oleh peserta layanan atau peserta didik disekolah.

Berdasarkan uraian keterangan diatas maka dapat dipahami dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam pelaksanaan layanannya yaitu konselor, peserta layanan, dan informasi. Apabila ketiga komponen itu tidak ada maka pelaksanaan layanan informasi tidak dapat dilakukan.

## **6. Asas-Asas Layanan Informasi**

Adapun asas-asas atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan layanan informasi yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: seperti yang dikemukakan oleh Prayitno layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka.

Dalam kegiatan layanan informasi juga memiliki asas-asas seperti asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan,

---

<sup>41</sup> Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN YOGYAKARTA III*, (On-Line), tersedia di: <http://digilib.uin-suska.ac.id>, h. 34 (Senin, 02 April 2018)

baik dari peserta layanan ataupun konselor. Lalu asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan informasi ini biasanya tergabung ke dalam layanan lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>42</sup> Adapun menurut Prayitno asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi ialah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Menurut Prayitno asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal itu terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang sesuatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing (konselor).

Asas kerahasiaan juga dapat didefinisikan sebagai asas yang menuntut klien atau peserta didik merahasiakan segenap data atau keterangan yang tidak boleh dan layak diketahui orang lain.<sup>43</sup> Maka sangatlah penting mengingat bahwa asas kerahasiaan sangat tepat dan harus benar-benar dipegang teguh oleh guru mengingat sosok guru merupakan teladan

---

<sup>42</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), h. 7.

<sup>43</sup> Suhaemi, "*Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*," (Bogor: Program Studi PG Paud, 2019), h. 5.

yang harus memberikan contoh-contoh perbuatan mulia baik lisan maupun dengan tindakan.

#### b. Asas Kegiatan

Menurut Prayitno yang dimaksud dengan azas kegiatan yaitu bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kemudian asas kegiatan juga dapat diartikan sebagai asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif didalam penyelenggaraan/kegiatan layanan.<sup>44</sup>

#### c. Asas Kesukarelaan

Menurut Prayitno pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak punya hak atau wewenang yang memaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada klien.

Asas kesukarelaan merupakan asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik atau klien mengikuti, menjalani, layanan kegiatan yang diperuntukan baginya.<sup>45</sup>

#### d. Asas Keterbukaan

Menurut Prayitno pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang mengalami masalah

---

<sup>44</sup> Suhaemi, "*Pengertian, Tujuan...*", h. 5.

<sup>45</sup> Suhaemi, "*Pengertian, Tujuan...*", h. 5.

mau dengan suka rela menyampaikan masalah yang dihadapinya kepada guru pembimbing (konselor) serta guru pembimbing mau dengan suka rela membantu mengatasinya.<sup>46</sup>

Asas keterbukaan ialah asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.<sup>47</sup>

Jadi dalam asas-asas layanan informasi yang paling dominan terdapat empat asas seperti yang dijelaskan diatas yaitu; asas kerahasiaan, asas kegiatan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan. Asas-asas yang lain bukan berarti tidak dipakai dalam pelaksanaan layanan informasi. Asas-asas yang lain tetap mendukung atau memberikan kontribusi terhadap penyampaian layanan informasi. Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru BK harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

## **7. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi**

Pemberian layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing (konselor) kepada seluruh peserta didik disekolah. Berbagai metode dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat

---

<sup>46</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 53-54.

<sup>47</sup> Suhaemi, "*Pengertian, Tujuan...*", h. 5.

digunakan melalui format klasikal atau kelompok. Format manakah yang akan digunakan dalam pelayanan tentunya tergantung dari jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Adapun menurut Prayitno beberapa metode yang biasa digunakan untuk pelaksanaan layanan informasi ialah sebagai berikut:

- a. Ceramah, metode ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lemba pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha dan lainnya.
- b. Diskusi, yaitu penyampaian informasi pada peserta didik dapat dilakukan melalui metode diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun konselor, atau guru.
- c. Melalui Media, yaitu penyampaian informasi yang dilakukan melalui metode media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik.
- d. Karya Wisata, yaitu dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.
- e. Buku Panduan, yaitu buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi masyarakat) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- f. Konferensi Karier, ialah selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Winkel ada beberapa bentuk metode atau teknik dalam penyampaian layanan informasi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 269-271

- a. Lisan, yaitu bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan seperti melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- b. Tertulis, yaitu bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.
- c. Audio visual, ialah bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compact disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak, dan
- d. Disket program computer ialah bentuk program komputer memungkinkan peserta didik meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Kemudian menurut Tohirin ia juga mengemukakan bahwa teknik yang digunakan untuk layanan informasi ialah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lainnya. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.<sup>49</sup>

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwasanya pendekatan dalam layanan informasi memiliki beberapa metode seperti ceramah, diskusi, melalui media, karya wisata, buku panduan dan konferensi karier. Metode-metode ini bisa digunakan oleh konselor atau guru BK tergantung dari segi kebutuhan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan informasi dari peserta layanan.

<sup>49</sup> Novri Dirgatama, “Pemberian Layanan ...”, h. 21.

## 8. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Pelaksanaan kegiatan layanan informasi dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria atau beberapa persyaratan yang harus dipersiapkan sebelum dilaksakannya suatu layanan. Adapun menurut Prayitno kegiatan pendukung pelaksanaan layanan informasi ialah meliputi sebagai berikut:

### a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrument tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor atau dengan menggunakan instrument yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan:

- 1) Informasi yang menjadi isi layanan informasi.
- 2) Calon peserta layanan.
- 3) Calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

### b. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan diluar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi yaitu:

- 1) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud.
- 2) Subjek calon peserta layanan.
- 3) Penyaji layanan (termasuk narasumber).
- 4) Waktu dan tempat.
- 5) Garis besar rencana operasional.

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi data yang terdapat dalam himpunan data yaitu dalam hal ini asas kerahasiaan yang diaplikasikan.

### c. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan berkeluarga peserta didik atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh peserta didik dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap peserta didik.

Kunjungan rumah untuk tujuan diatas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual perorang tua maupun bersama-sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang

tua juga dapat diundang untuk menghadiri layanan informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

d. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan adanya upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta didik yang menghendaki upaya tersebut.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru, dan
- b. Jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Kemudian selanjutnya menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. Mengembangkan karier setelah tamat sekolah; dan
- d. Mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.<sup>51</sup>

Jadi dari uraian keterangan diatas dapat dipahami ialah kegiatan pendukung layanan informasi yaitu memiliki aplikasi instrument dan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Apabila

<sup>50</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9...*, h. 61

<sup>51</sup> Novri Dirgatama, "*Pemberian Layanan...*", h. 24.

kegiatan pendukung layanan informasi tersebut dapat terpenuhi maka akan membuat hasil pelaksanaan layanan yang maksimal.

## 9. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan dengan cermat dan baik oleh konselor mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta layanan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar juga perlu mendapat pengaruh timbal balik untuk dirinya. Sehingga dalam operasionalisasi pelaksanaan layanan informasi menurut Prayitno memiliki beberapa tahap yang terdiri dari:

- a. Perencanaan
  - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
  - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
  - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan.
  - 4) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
  - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan
  - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
  - 2) Mengaktifkan peserta layanan.
  - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi
  - 1) Menetapkan materi evaluasi.
  - 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
  - 3) Menyusun instrumen evaluasi.
  - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
  - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis Hasil Evaluasi
  - 1) Menetapkan norma/standar evaluasi.
  - 2) Melakukan analisis.
  - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak Lanjut
  - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
  - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
  - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan
  - 1) Menyusun laporan layanan informasi.
  - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.

- 3) Mendokumentasikan laporan.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi tahapan-tahapan layanan informasi dalam bukunya berjudul “Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah” adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

c. Tahap Evaluasi

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.
- 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.
- 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.
- 5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Novri Dirgatama, “Pemberian Layanan...”, h. 22-23.

<sup>53</sup> Dewa ketut sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), h. 37-40.

Kemudian menurut Kartono langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi ialah seperti; guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, padat, jelas, dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “pencegahan lebih penting dari pada pengobatan.”<sup>54</sup>

Jadi berdasarkan keterangan tahapan operasionalisasi layanan informasi diatas maka dapat disimpulkan yaitu dalam layanan informasi diperlukan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap pelaporan.

---

<sup>54</sup> Novri Dirgatama, “*Pemberian Layanan ...*”, h. 53-54.

## B. Konsep Pemahaman Bimbingan Klasikal Atau Format Klasikal

### 1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah sebagai suatu proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya mereka akan dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>55</sup> Sedangkan klasikal adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar pada suatu kelas.<sup>56</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal ialah layanan yang diberikan kepada semua peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada peserta didik secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk, bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu

<sup>55</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 94.

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), h. 102.

kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.<sup>57</sup>

Selanjutnya menurut Mastur dan Triyono ia juga mengemukakan bahwa bimbingan klasikal ialah merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>58</sup>

Kemudian hal serupa juga dikemukakan oleh Dirjen PTK Depdiknas yang bahwasanya layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.<sup>59</sup>

Jadi bimbingan klasikal atau format klasikal merupakan salah satu bentuk pelaksanaan layanan yang ada dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan klasikal yaitu suatu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dengan penyelenggaraan layanan dalam bentuk atau kondisi ruang kelas (klasikal).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilakukan kepada sekelompok

---

<sup>57</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan...*, h. 34.

<sup>58</sup> Ainur Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver." (*Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 158.

<sup>59</sup> Waljiati, *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 3.

orang dengan jumlah peserta layanan antara 30-40 orang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta layanan (klien) dalam kondisi ruang kelas dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti; diskusi, bermain peran dan ekspositori. Dimana layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual, kemudian juga layanan ini bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan.

## **2. Tujuan Bimbingan Klasikal**

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk “membantu peserta didik atau peserta layanan dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku”.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Mastur dan Triyono tujuan bimbingan klasikal adalah untuk dapat “membantu konseli agar mandiri, mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dengan kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman temannya”.<sup>61</sup>

Kemudian menurut Nurihsan menjelaskan bahwa bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Kemdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pada sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: 2016), h. 62.

<sup>61</sup> Mastur dan Triyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Bidang Bimbingan Sosial*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014), h. 2.

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier kehidupannya dimasa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya
- c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai lingkungan pertemanan yang baik.<sup>62</sup>

Lalu berikutnya menurut Winkel dan Hastuti bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support dan memberikan support pada orang lain.<sup>63</sup>

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik atau konseli dalam mencapai kemandirian hidup. Bimbingan klasikal juga bertujuan untuk mencapai aspek-aspek perkembangan yang utuh yang terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

### **3. Fungsi Bimbingan Klasikal**

Adapun seperti berikut fungsi bimbingan klasikal menurut Sukardi dan Kusumawati ialah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan

---

<sup>62</sup> Ainur Rosidah, "*Layanan Bimbingan...*", h. 158.

<sup>63</sup> Waljiati, "*Pengaruh Layanan...*", h. 5.

- pemahaman ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
  - c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
  - d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>64</sup>

Kemudian selanjutnya bimbingan klasikal yang diselenggarakan disekolah juga mempunyai beberapa fungsi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya antara lain dapat diamati pada keterangan sebagai berikut:

- a. Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli.
- b. Terjalannya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga akan terciptanya hubungan – hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.
- c. Terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada peserta didik.
- d. Sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas.
- e. Terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas.
- f. Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta prilaku peserta didik.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Dhea Febrita, Pudji Hartuti, and Rita Sinthia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII Di SMPN 4 Kota Bengkulu*. Diss. Universitas Bengkulu, 2014, h. 29-30.

<sup>65</sup> Vera Ariesta Hajar, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 22-23.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti fungsi bimbingan klasikal ialah lebih bersifat preventive dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial, dan bidang karier. Lalu kemudian menurut Syamsul Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan juga mengemukakan bahwa fungsi bimbingan klasikal yaitu dalam pengembangan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian. Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dari orang lain.<sup>66</sup>

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan klasikal yaitu supaya terjadinya interaksi dan saling mengenal antara guru bk dan peserta didik, terjalinnya hubungan emosional, terciptanya keteladanan bagi peserta didik, sebagai media komunikasi, sebagai kesempatan tatap muka bagi guru bk dengan peserta didik dan sebagai upaya pemahaman, pencegahan, perbaikan, dan pemeliharaan serta pengembangan pikiran.

#### **4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal**

Adapun dalam Pedoman Operasionalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA/Sederajat (POP BK SMA). Maka terdapat 3 langkah tahapan yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan klasikal yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

##### **a. Persiapan**

- 1) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas / minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMA.
- 2) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Ditjen PMPTK, 2007), masalah yang dihadapi peserta

---

<sup>66</sup> Waljiati, *Pengaruh Layanan...*, h. 5-6.

didik/konseli yang diases menggunakan AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan.

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
  - 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.
- b. Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
  - 2) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
  - 3) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.
- c. Evaluasi dan Tindak Lanjut
- 1) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal,
  - 2) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Tohirin bimbingan klasikal dalam pelaksanaan layanan informasi bidang karier yang diberikan secara klasikal atau dalam bentuk pembelajaran ruang kelas. Maka terdapat langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pendahuluan, yaitu sebelum melakukan bimbingan klasikal guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka peneliti bisa mencairkan suasana dengan menyapa peserta didik terlebih dahulu, mengadakan apresiasi dan pre-test.
- b. Tahap Inti, ialah dalam kegiatan bimbingan klasikal guru pembimbing menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta didik secara rinci, guru pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam pemberian layanan klasikal, diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas.
- c. Penutup, yaitu sebelum kegiatan bimbingan klasikal diakhiri, peneliti mengadakan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi yang telah dibahas itu sangat perlu untuk

---

<sup>67</sup> Kemdikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas...*, h. 63.

mengetahui sejauh mana respon dari peserta didik. Setelah itu evaluasi kegiatan lanjutan, dan terakhir menutup bimbingan dengan salam.<sup>68</sup>

Kemudian selanjutnya seperti berikut tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan klasikal lainnya yaitu:

- a. Perencanaan Kegiatan, yaitu penyusunan SATLAN/ RPL dengan segenap komponen pokok
- b. Pengorganisasian, yaitu mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/ RPL.
- c. Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/ RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana yang sudah direncanakan dalam SATLAN/ RPL.
- d. Tindak Lanjut, yaitu proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPERLOG dianalisis dan ditindak.<sup>69</sup>

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah bimbingan klasikal dalam pelaksanaan layanan informasi disekolah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi serta tindak lanjut. Pelaksanaan layanan informasi dapat lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan format bimbingan klasikal dikarenakan bimbingan klasikal memprioritaskan kepada seluruh peserta didik yang ada diruang kelas.

<sup>68</sup> Dhea Febrita, Pudji Hartuti, and Rita Sinthia. *Pengaruh Layanan...*, h. 30-31.

<sup>69</sup> Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," (Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2017), h. 35-36.

## C. Konsep Dasar Pemilihan Karier Peserta Didik

### 1. Pengertian Pemilihan Karier

Pengertian tentang karier, menurut bahasa karier adalah pekerjaan.<sup>70</sup> Namun menurut para ahli, istilah karier memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karier tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses penentuan pilihan. Untuk dapat memahami tentang pemilihan karier lebih lanjut maka disini peneliti juga sudah merangkum definisi lainnya tentang pemilihan karier.

Adapun menurut Tiedeman dan O'Hara pemilihan karier merupakan identitas karier itu sendiri yaitu terbentuknya melalui proses penyeleksian terhadap pembuatan keputusan yang tepat melalui sasaran pemahaman yang menjadi keputusan dan kehendak peserta didik. Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga peserta didik mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Munandir ia mengemukakan tentang pemilihan karier yang merupakan usaha seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Pius A. Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), h. 309.

<sup>71</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karier di Dalam Bimbingan Karir...*, h. 23.

<sup>72</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik, 1996), h. 86.

Selanjutnya hal serupa juga telah dikemukakan oleh John L. Holland yang mendefinisikan tentang pemilihan karier ialah merupakan suatu ekspresi atau perluasan kepribadian seseorang kedalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotipe* okupasional tertentu.<sup>73</sup>

Kemudian berikutnya menurut Grinzberg pemilihan karier merupakan suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup dimana peserta didik secara tetap mencari dan mencocokkan yang optimal antara tujuan dengan realita dunia. Berdasarkan teori karier yang sudah pernah dikemukakan olehnya dalam pemilihan karier kali ini terdapat perbedaan pada tahap *exploration* dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana anak muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Lalu Mc Daniels juga mengemukakan tentang pemilihan karier ialah merupakan peran peserta didik dalam bekerja pada suatu pekerjaan dan kegiatan yang banyak dilakukan peserta didik pada saat waktu luang merupakan dua peran yang tidak dapat dipisahkan yaitu peran dalam bekerja dan peran dalam memanfaatkan waktu luang (*leisure*).<sup>74</sup>

Berikutnya pemilihan karier juga dapat di definisikan sebagai salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan peserta didik. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karier ialah merupakan aspek pengembangan kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan

---

<sup>73</sup> Devi Nurul, "Pemilihan Karir...", h. 10.

<sup>74</sup> Siti Khodijah, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Reframing Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021," Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2021, h. 29.

salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.<sup>75</sup>

Pemilihan karier merupakan suatu tahapan kemampuan kepribadian dan kemampuan seseorang dalam memilih jabatan tertentu terhadap karier. Jabatan-jabatan yang dipilih akan menggambarkan suatu pandangan hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dari pada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah. Pemilihan karier atau jabatan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi setiap orang atau peserta didik yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karier seseorang ialah berlangsung dalam kurun waktu yang panjang dan terjadi sepanjang waktu kehidupannya. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan keputusan selanjutnya.

Jadi berdasarkan dari uraian teori pemilihan karier yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti pada keterangan diatas maka dapat kita pahami bahwasanya pemilihan karier peserta didik merupakan suatu proses penyeleksian terhadap pengambilan keputusan yang tepat dalam memahami potensi diri baik bakat, minat dan keterampilan diri lainnya yang berguna untuk pengembangan diri terhadap penentuan jalan kehidupan yang diinginkan oleh peserta didik masing-masing.

---

<sup>75</sup> Fikriyani, Devi Nurul, Nurbaeti Nurbaeti, and Dede Rahmat Hidayat. "Pemilihan Karier Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X Man 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland." (*Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling: Undiksha*, Vol. 11, No. 1, 2020), h. 9.

## 2. Syarat-Syarat Pemilihan Karier

Untuk dapat memahami cara menentukan pilihan karier secara tepat ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan pilihan karier. Adapun menurut Manrihu terdapat tiga syarat dalam menentukan pemilihan karier yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the deciding self*). Pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai siapkan pengalaman-pengalaman kepada individu-individu yang memberikan kontribusi pada kematangan emosional, konsep diri dan orientasi nilai-nilai.
- b. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang kuat dan relevan (sebelum memutuskan). Salah satu dari langkah-langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah pengumpulan informasi, sediakan sumber-sumber informasi kepada individu-individu dan bagaimana menggunakannya.
- c. Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini ke dalam tindakan. Individu-individu biasanya menggunakan berbagai strategi pengambilan keputusan, berilah kemudahan menemukan strategi-strateginya dan bagaimana meningkatkannya<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Brinckloe menjelaskan bahwa syarat-syarat dasar dari pemilihan karier antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Fakta, ialah seorang eksekutif yang selalu bekerja secara sistematis akan mengumpulkan semua fakta mengenai satu masalah dan hasilnya ialah kemungkinan keputusan akan lahir dengan sendirinya. Artinya, fakta itulah yang akan memberi petunjuk keputusan apa yang akan diambil. Namun, sebenarnya tidak semudah itu. Masalahnya, fakta yang ada tidak selamanya jelas dan lengkap. Bisa saja dua fakta melahirkan keputusan yang bertentangan pada saat eksekutif harus mencari jalan keluar yang lain.
- b. Pengalaman, yaitu dalam hal ini pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengalaman praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

<sup>76</sup> Manrihu dan Mohamad Thayeb, "Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier," (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 104.

- c. Intuisi, ialah keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan keputusan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.
- d. Logika, merupakan pengambilan keputusan yang berdasarkan logika adalah suatu “studi yang rasional” terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Unsur-unsur itu diperhitungkan secara matang, sambil semua informasi yang masuk dipertimbangkan tingkat reliabilitasnya. Kemudian, untung rugi dari setiap tindakan yang direncanakan dianalisis secara komprehensif.<sup>77</sup>

Kemudian menurut Richard Leider ia memiliki pendapat tentang syarat-syarat seseorang atau peserta didik dalam menentukan pilihan karier ialah sebagai berikut:

- a. *Talent* (Bakat) Leider menyatakan bahwa untuk mengetahui arah karier dan profesi yang cocok untuk kita jalani di masa depan, cobalah mendeteksi apa saja kelebihan dan kelemahan yang kita miliki pada diri kita masing-masing. Hal ini menjadi penting karena dengan mendeteksi kelebihan dan kelemahan kita di masa remaja, kita akan dapat menyusun rencana pilihan karier dengan matang dan terhindar dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan kelebihan dan bakat yang dimiliki.
- b. *Passion and Purpose* (gairah dan tujuan) Dalam memilih sebuah karier, diperlukan adanya gairah atau keinginan yang tinggi untuk menggapai karier tersebut dengan maksimal. Selain itu, dibutuhkan pula tujuan dan arah yang jelas, agar pencapaian karier dimasa depan tidak salah arah. Kedua elemen ini membutuhkan kerja keras dan pengenalan diri yang optimal, agar tujuan karier yang akan dituju dapat diarahkan dengan benar.
- c. *Environment* (lingkungan) Masa remaja merupakan fase dimana kita sangat membutuhkan lingkungan sekitar untuk dapat mengembangkan kepribadian dan emosi. Lingkungan sekitar dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, atau tempat bermain. Dalam lingkungan sekitar, seseorang dapat menggapai karier yang direncanakan. Lingkungan sekitar menjadi tempat belajar dan aktualisasi diri.

---

<sup>77</sup> Jayadi, Fatimah Setiani, and Ayu Fitria, "Pendekatan Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karier," (Jurnal Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2019), h. 91-92.

- d. *Vision* (pandangan) Leider melihat bahwa dengan menerapkan pola visioning atau memandang jauh ke masa depan, kita dapat mengetahui bentuk karier yang akan dicapai. Untuk menciptakan sebuah visi yang baik, langkah pertama adalah mengenali potensi diri dan membuat perencanaan bagaimana memanfaatkan potensi tersebut untuk meraih karier yang dicita-citakan.<sup>78</sup>

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam pemilihan karier yaitu pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi, pengetahuan, bakat, tujuan, pandangan, penggunaan informasi yang kuat dan relevan, serta penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi yang diperoleh dalam menentukan pilihan terhadap karier yang diinginkan oleh masing-masing peserta didik.

### 3. Aspek-Aspek Dalam Pemilihan Karier

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan dihadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih dalam mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu hingga sampai akhir kehidupannya. Dengan demikian proses inilah yang disebut dengan pemilihan keputusan.

Jadi esensi dari sebuah pemilihan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Proses penentuan pilihan disini ialah pemilihan terhadap karier hanya saja pada kenyataanya dalam pilihan karier ada saja beberapa peserta didik

<sup>78</sup> Atmaja, Twi Tandar. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." Psikopedagogia, Vol.3, No. 2, 2014): h. 17.

yang tidak mampu dengan tepat menentukan pilihan karier dan ada juga yang mampu dengan tepat dalam menentukan pilihan karier.

Adapun menurut Tiedeman dan O'Hara yang membagi antisipasi dalam membuat pemilihan karier menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Tiedeman menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan terhadap pilihan karier ialah sebagai berikut.

- a. Eksplorasi, yaitu eksplorasi ialah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusan tersebut.
- b. Kristalisasi, Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berfikir. Pada tahap ini pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur, keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat dan definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.
- c. Pemilihan, yaitu sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan karierpun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi kepada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karier masa depan sehingga tahap ini individu percaya atas pilihannya
- d. Klarifikasi, ialah ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar dan mungkin juga ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Parsons ia merumuskan terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pemilihan karier yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang di dunia kerja.

<sup>79</sup> Jayadi, Fatimah Setiani, and Ayu Fitria, "*Pendekatan Trait...*", h. 92.

- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahan diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.<sup>80</sup>

Kemudian selanjutnya menurut Zlate pemilihan karier dapat ditentukan melalui aspek-aspek seperti berikut:

- a. *Self assessment* (penilaian diri), adalah kumpulan informasi diri individu (nilai-nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan dan penilaian orang lain.
- b. *Exploring opportunities* (mencari peluang), ialah melibatkan pengumpulan informasi tentang ada kesempatan di dalam atau di luar organisasi dan lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya)
- c. *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan), ialah pembuatan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan/departement dll.
- d. *Plaining* (perencanaan), ialah terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat waktu dan persyaratan sumber daya.
- e. *Pursuit of achievement* (mengejar prestasi), adalah tindakan oleh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karier.<sup>81</sup>

Jadi berdasarkan uraian keterangan diatas dapat kita ketahui ada empat proses dalam penentuan pilihan karier, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Keempat proses itu tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat berlompat atau dilakukan hanya beberapa aspek saja. Hal yang ideal adalah saat penentuan pilihan karier memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial sehingga pemilihan karier dapat ditentukan dengan sangat baik oleh peserta didik.

<sup>80</sup> Trifosa D. Puspitaningrum, "Efektivitas Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Pilangkenceng Madiun Tahun Ajaran 2018/2019," (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h. 22.

<sup>81</sup> Trifosa D. Puspitaningrum, "Efektivitas Teknik...", h. 26-27.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier

Pemilihan karier seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Shertzer dan Stone ia mengutip definisi tentang perkembangan karier yang pernah dirumuskan oleh “*The National Vocational Guidance Association*” ialah sebagai berikut: gabungan faktor-faktor psikologis, pendidikan, ekonomi dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, gabungan dari keseluruhan faktor ini dibagi kepada dua kelompok faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari lingkungan dan orang lain. Adapun menurut Winkel seperti berikut pengelompokan faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan pilihan karier peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor *Internal* (yang bersumber dari dalam diri)
  - 1) Taraf Intelegensi, ialah merupakan tingkat kemampuan dalam berfikir dan belajar, memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi pada lingkungan baru.
  - 2) Bakat, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa.
  - 3) Minat, merupakan suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.
  - 4) Sikap, merupakan segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.
  - 5) Kepribadian, merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.
  - 6) Nilai-nilai kehidupan (*values*), merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki value itu.
  - 7) Hobi/kegemaran, merupakan sebuah kesenangan istimewa yang dilakukan di waktu senggang

- 8) Prestasi, merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.
  - 9) Pengetahuan, merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.
  - 10) Sifat-sifat, merupakan ciri-ciri dari tingkah laku atau perbuatan yang bisa dipengaruhi karena banyak alasan dari dalam diri sendiri seperti minat, pembawaan, konstitusi tubuh dan juga bersifat tetap atau stabil
  - 11) Keterampilan, merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
  - 12) Keadaan Jasmani, merupakan kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang, tanpa merasa lelah yang berlebihan, serta masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan untuk keperluan-keperluan mendadak.
  - 13) Konsep Diri, merupakan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya.
- b. Faktor *Eksternal* (yang bersumber dari luar diri)
- 1) Masyarakat, merupakan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
  - 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, ialah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.
  - 3) Status sosial ekonomi keluarga, merupakan gambaran tentang kondisi seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.
  - 4) Pengaruh dari anggota-anggota keluarga besar dan keluarga inti, yaitu keberhasilan anak atau peserta didik sangat ditentukan oleh dukungan dari keluarga baik ayah atau ibu dalam memotivasi anak.
  - 5) Pendidikan sekolah, merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.
  - 6) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, ialah lingkungan kehidupan disekeliling yang mempengaruhi perkembangan potensi si anak dalam mencapai ketepatan pemilihan karier.
  - 7) Tuntutan-tuntutan yang melekat pada jabatan-jabatan dan pada program studi, merupakan ketentuan-ketentuan atau prasyarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam menggapai pilihan karier yang diinginkan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Winkel dan Hastuti Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...*, h. 647.

Sedangkan menurut Mathis dan Jackson terdapat empat faktor dasar yang mempengaruhi karakteristik seseorang terhadap pemilihan karier yaitu seperti faktor minat, citra diri, kepribadian dan latar belakang sosial. Tetapi dalam kenyataannya seseorang remaja atau peserta didik ketika menentukan pemilihan karier sering kali tidak dilakukan oleh nya sendiri.

Kemudian selanjutnya menurut Ginzberg terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemilihan karier diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Realitas yaitu pemilihan suatu pekerjaan akibat dari tekanan lingkungan yang dimaksud lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.
- b. Pendidikan ialah faktor yang terdapat pada bidang karier yang ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikannya.
- c. Emosi adalah salah satu faktor pemilihan karier yang tergantung pada aspek kepribadian seseorang yang mana dalam faktor ini lebih condong pada fisik dan keahlian pada bidang studi dan mengikuti bakat minat yang telah dimilikinya.
- d. Nilai Pribadi adalah faktor yang menentukan karier berdasarkan pada aspek kepribadian seseorang atau sering disebut dengan sesuka-suka hati mau berpikir apa saja.<sup>83</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik terhadap pemilihan karier seperti keberhasilan dalam memilih dan menjalankan program studi serta karier pekerjaan sangat ditentukan oleh karakteristik kepribadian peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik yang memiliki minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal, tanpa ada paksaan dari orang lain, biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik. Keberhasilan tidak dapat diukur secara materi finansial yang melimpah, tetapi seberapa besar nilai kepuasan hidup yang diperoleh melalui pilihan-pilihan tersebut.

---

<sup>83</sup> Siti Khodijah, "Efektivitas Layanan...", h. 42-43.

## 5. Hambatan Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier

Dalam menentukan pemilihan karier secara tepat peserta didik sering kali dihadapkan pada beberapa hambatan-hambatan atau permasalahan tentang pemilihan karier yaitu seperti kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang baik bagi dirinya. Adapun menurut Supriatna ia menyebutkan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik mengenai kesulitan dalam memilih karier antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman yang memadai mengenai karier
- b. Salah dalam memilih program studi
- c. Belum mampu memahami karier yang sesuai bagi dirinya
- d. Belum mampu memutuskan pilihan karier yang tepat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- e. Kurangnya keterampilan yang dimiliki
- f. Serta terkadang peserta didik merasa pesimis terlebih dahulu sebelum mencoba apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Roger ia juga menyebutkan bahwa peserta didik akan tetap dihadapkan dalam kondisi kesulitan perkembangan jika peserta didik terus bersikap seperti berikut:

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan yang luas tentang dirinya tetapi sempit pengetahuan tentang dunia kerja,
- b. Ada pula peserta didik yang sempit akan pengetahuan mengenai dirinya namun memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia kerja
- c. Dan ada pula peserta didik yang sempit pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja serta ada juga pula peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas baik bagi dirinya ataupun dunia kerja.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Yulida Ayu Krisdyaningrum, "Efektifitas Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMAN I Durenan," (Tulungagung: Bimbingan konseling Islam, 2020), h. 15-16.

Untuk dapat menentukan pilihan karier secara tepat peserta didik perlu melakukan suatu proses tahapan perkembangan diri yang panjang yang dipengaruhi oleh taraf kematangan perkembangannya. Walaupun peserta didik bisa memutuskan pilihan karier yang akan dipilihnya tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan agar keputusannya tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik tersebut.

Bagi peserta didik disekolah menengah atas ternyata hambatan-hambatan yang mendasar dalam mendapatkan kebutuhan perkembangan diri dan kematangan kariernya banyak dipengaruhi juga oleh beberapa faktor-faktor juga. Adapun menurut Winkel seperti berikut faktor-faktor yang menyebabkan hambatan perkembangan diri peserta didik itu, baik faktor dari diri peserta didik maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari diri peserta didik seperti; minat, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan, pengetahuan tentang dunia kerja, keterbatasan fisik dan penampilan lahiriyah serta masalah dan keterbatasan pribadi.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor dukungan dari orang tua, masyarakat, sosial ekonomi keluarga serta pergaulan teman sebaya.<sup>85</sup> Faktor tersebut bisa menjadi penyebab penentu keberhasilan peserta didik dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap pemilihan karier apabila faktor tersebut bisa mendukung dalam proses perkembangan karier peserta didik.

---

<sup>85</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 647.

Kemudian juga menurut Parson dan Wiliamson menyebutkan bahwa hambatan yang mempengaruhi pemilihan karier peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh kemampuan, minat, dan prestasi dari peserta didik itu sendiri. Yang dimaksud dengan kemampuan ialah suatu kepercayaan diri terkait bakat yang ada dalam diri peserta didik dalam suatu bidang tertentu seperti pengetahuan, keterampilan, ataupun bidang kesenian. Minat merupakan sesuatu yang menetap pada diri peserta didik sehingga peserta didik akan merasa tertarik dengan sesuatu yang berhubungan dengan minat yang dimiliki. Prestasi yaitu sebuah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari usaha belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>86</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa dalam pemilihan karier peserta didik kerap sekali perkembangan diri dipengaruhi oleh banyak hambatan dalam menentukan pemilihan karier yang tepat bagi diri peserta didik baik itu hambatan yang bersumber dari dalam diri ataupun yang bersumber dari luar diri. Sehingga apabila keseluruhan persoalan-persoalan masalah itu mendukung proses perkembangan diri maka akan menghasilkan nilai yang positif bagi peserta didik akan tetapi apabila persoalan yang diterima tidak mendukung maka akan menghasilkan nilai yang negatif bagi diri peserta didik.

## **6. Teori Yang Mendasari Pemilihan Karier**

Adapun kemudian dalam memahami teori pemilihan karier maka disini peneliti juga sudah merangkum beberapa teori lainnya dari buku bimbingan karier karya dari Ruslan A. Gani. Dalam karangan bukunya ia mengemukakan

---

<sup>86</sup> Yulida Ayu Krisdyaningrum, "*Efektifitas Layanan...*", h. 17.

teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh-tokoh psikologi yang mendasari bimbingan karier dalam menyelesaikan persoalan-persoalan masalah karier seperti masalah tentang pemilihan karier yaitu sebagai berikut:

a. Teori Hoppock

Adapun terdapat sepuluh butir pemikiran yang dikemukakan oleh Hoppock dalam pemilihan karier seperti keterangan dibawah ialah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Jabatan yang kita pilih adalah jabatan yang disukai, yakin bahwa jabatan itu paling dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian kita.
- 3) Segala kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan.
- 4) Pemilihan jabatan, sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
- 5) Pemilihan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita lebih mampu memikirkan bagaimana baiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita.
- 6) Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan akan membantu kita di dalam antisipasi.
- 7) Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan.
- 8) Kepuasan kerja tergantung atas seberapa jauh pekerjaan yang kita laksanakan memenuhi kebutuhan yang kita harapkan.
- 9) Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan di masa yang akan datang.
- 10) Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.

b. Teori Super

Sedangkan menurut Super ia menyusun teorinya terdiri atas dua belas pokok pikiran yang mendasari seseorang dalam pemilihan karier yaitu sebagai berikut:

- 1) Tiap orang memiliki perbedaan individual.
- 2) Setiap individu memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.
- 3) Setiap jabatan memerlukan pola khas daripada keterampilan, minat, dan sifat-sifat kepribadian, tetapi yang cukup luas mentoleransi terhadap berbagai jenis pekerjaan bagi setiap individu.
- 4) Preferensi dan kompetensi profesional.
- 5) Tahap-tahap kehidupan, yaitu tahap pertumbuhan, tahap eksplorasi, tahap pembentukan, tahap pembinaan dan tahap kemunduran

- 6) Hakekat pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, oleh kemampuan mental, dan ciri-ciri kepribadiannya, dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
- 7) Perkembangan yang melalui tahap-tahap kehidupan, dapat diarahkan oleh sebagian usaha-usaha mempermudah proses kematangan, kemampuan, dan minat.
- 8) Proses perkembangan vokasional pada hakekatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsep diri.
- 9) Proses kompromi (menerima) antara faktor individu dan faktor sosial, anatar apakah peranan itu dimainkan dalam fantasi ataukah dalam interview-konseling.
- 10) Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri
- 11) Kepuasan kerja atau kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai.
- 12) Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu, seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan dan kebudayaan dan kesempatan yang muncul.

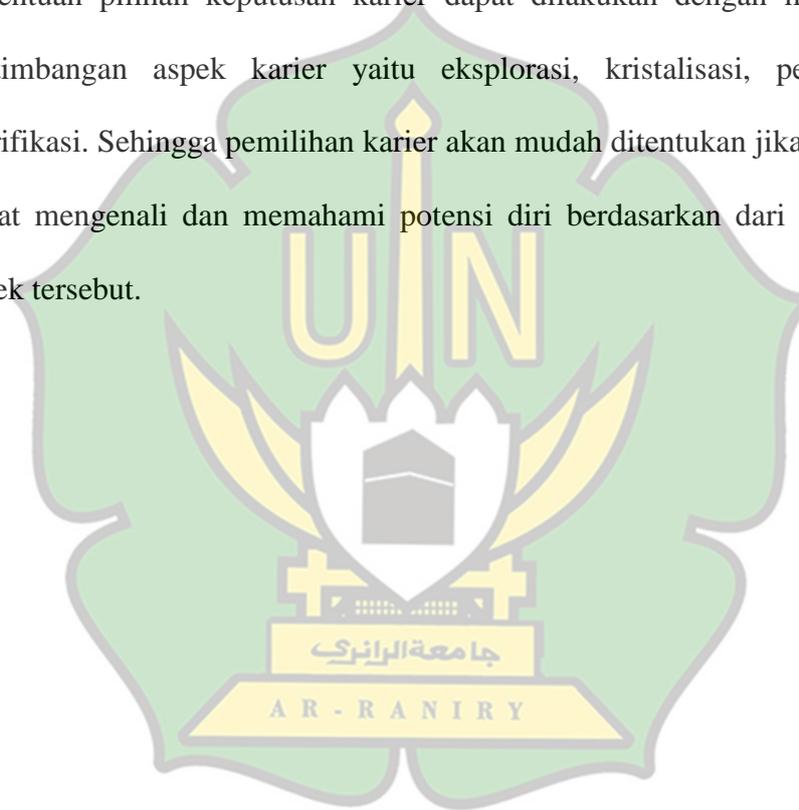
c. Teori Holland

Adapun kemudian menurut teori yang dikemukakan oleh John L. Holland ia menyusun teorinya atas sebelas pokok pikiran seperti keterangan dibawah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- 2) Inventory minat merupakan inventory kepribadian.
- 3) Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.
- 4) Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya.
- 5) Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa.
- 6) Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antar kepribadian individu dengan lingkungan.
- 7) Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan seringkali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologis dan sosiologis.
- 8) Di dalam masyarakat Amerika, kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu dari pada enam tipe yaitu Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan Artistik.
- 9) Terdapat enam jenis lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha dan Artistik).

- 10) Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilannya.
- 11) Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.<sup>87</sup>

Jadi berdasarkan uraian teori pemilihan karier diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'Hara bahwasanya dalam pemilihan karier yang merupakan suatu proses penentuan pilihan keputusan karier dapat dilakukan dengan melihat empat pertimbangan aspek karier yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Sehingga pemilihan karier akan mudah ditentukan jika peserta didik dapat mengenali dan memahami potensi diri berdasarkan dari pertimbangan aspek tersebut.



---

<sup>87</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung: Angkasa, 1987) h. 31- 42.

#### **D. Hubungan Antara Pemilihan Karier Dengan Layanan Informasi Format Klasikal**

Pemilihan karier ialah suatu proses pemilihan jabatan yang merupakan pernyataan kepribadian seseorang dan didasari oleh proses penyeleksian terhadap pembuatan keputusan yang tepat melalui sasaran pemahaman yang menjadi keputusan dan kehendak individu. Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah upaya untuk membantu individu agar dapat menyadari semua faktor yang melekat pada diri peserta didik terhadap pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'Hara menurutnya proses pembuatan keputusan terhadap pemilihan karier ialah dibagi menjadi kepada empat tahapan proses yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Miller dan Tiedeman menegaskan empat tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.<sup>88</sup>

Pemilihan karier yang dimaksud ialah pemilihan studi lanjutan yang akan ditekuni oleh peserta didik dalam pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan pola hidup dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengembangkan keterampilan diri, bakat, minat, pengetahuan, dan potensi diri yang dimiliki lainnya. Untuk mencapai perkembangan kematangan diri yang sesuai dengan yang diinginkan maka disinilah digunakan teknik layanan informasi sebagai sarana pengembangan

---

<sup>88</sup> Herlan Sutisna, and Noor Cholis Basjaruddin. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pekerjaan Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani Studi Kasus: Amik Bsi Tasikmalaya," (Jurnal Informatika, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 363.

kemampuan dalam pemberian informasi untuk mendapatkan wawasan tentang potensi diri sesuai dengan apa yang diharapkan.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan kurangnya informasi yang mereka perlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Winkel dan Hastuti layanan informasi ialah merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.<sup>89</sup>

Ketika pelaksanaan kegiatan layanan informasi yang dominan diutamakan dalam pelaksanaan layanan adalah fungsi pemahaman sebagai point yang menjadi tujuan diselenggarakannya layanan. Maka dalam pelaksanaan layanan informasi peneliti menggunakan metode bentuk format layanan bimbingan klasikal (bimbingan kelas) sehingga proses penyampaian informasi akan lebih efektif dan efisien dilakukan.

Menurut Direktorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan

---

<sup>89</sup> Emria Fitria, Neviyarni, Ifdil, "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar." (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 2, 2016), h. 85.

praktik langsung yang dapat membuat para peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.<sup>90</sup>

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal Informasi yang akan disampaikan ditinjau dari aspek perkembangan peserta didik yaitu tentang aspek pribadi, aspek sosial, aspek pembelajaran dan aspek perkembangan karier. Dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan terhadap pemilihan karier yang sesuai dengan keterampilan potensi diri yang dimiliki agar tercapai semua tujuan yang diinginkan atau dicita-citakan.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya dalam pemilihan karier atau pemilihan jabatan maka yang menjadi objek orientasinya dalam penelitian ialah aspek-aspek pemilihan karier yaitu: Eksplorasi, Kristalisasi, Pemilihan dan Klarifikasi. Jadi semakin banyak data atau fakta yang diperoleh mengenai informasi jabatan maka semakin tepat pula pengambilan keputusan terhadap pemilihan karier ditentukan oleh masing-masing peserta didik disekolah.

---

<sup>90</sup> Vera Ariesta Hajar, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada jumlah populasi atau sampel tertentu.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Metode ini, dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.<sup>92</sup>

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah rancangan metode desain penelitian eksperimen, menurut Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes).<sup>93</sup>

Jenis desain penelitian eksperimen ini ialah *Pre-Experimental (Pre-ED) Single Groub Desaign* yang merupakan studi satu kelompok yang diberikan *pre-*

---

<sup>91</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D", (Bandung: Alfabet, 2015), h. 17.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: tnp., 2013), h. 104.

<sup>93</sup> Neli Laa, Hendri Winata, and Rini Intansari Meilani. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa." Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), Vol. 2, No. 2, Juli 2017: h. 144.

*test* ( $O_1$ ), selanjutnya diberikan *treatment* (X) kemudian diberi *post-test* ( $O_2$ ).<sup>94</sup> Keberhasilan *treatment* akan di dapatkan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun pola desain *one group pre-test and post-test design* adalah sebagai tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Penelitian *One Group Pre-Test – Post-Test Design***

Tes Awal ( <i>pre-test</i> )	Perlakuan ( <i>treatment</i> )	Tes Akhir ( <i>post-test</i> )
$O_1$	X	$O_2$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan :

- $O_1$  : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*)
- X : Pemberian perlakuan menggunakan layanan informasi (*treatment*)
- $O_2$  : Nilai *post-test* (setelah diberikan *treatment*).<sup>95</sup>

Adapun berikut tata cara pelaksanaan layanan untuk memperjelas penelitian yang disajikan dalam beberapa tahapan-tahapan rancangan penelitian eksperimen yaitu sebagai berikut:

#### 1. Melakukan *Pre-Test*

Menurut Purwanto *pre-test* yaitu tes yang diberikan sebelum dan pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan ketrampilan) yang akan di ajarkan.<sup>96</sup> Sedangkan menurut Anas Sudijono *pre test* yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Amat Jaedun. "Metodologi Penelitian Eksperimen", (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2011), h. 9.

<sup>95</sup> Arikunto, S., "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 124.

<sup>96</sup> Purwanto, Ngalim, "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28.

<sup>97</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 69.

Adapun pengertian dari *pre-test* merupakan tugas yang harus dikerjakan peserta atau berupa pertanyaan dan tugas yang diberikan mengenai suatu materi baru sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran atau training. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum disampaikan oleh pengajar.

Jadi *pre-test* ialah pengukuran dengan menggunakan skala pemilihan karier kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa penerapan model. Tujuan diselenggarakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yang kurang pengetahuan tentang pemilihan karier. Hasil perhitungan *pretest* ini digunakan sebagai bahan perbandingan pada *post-test*.

## 2. Memberikan Perlakuan atau *Treatment*

Menurut Rozalena dan Dewi perlakuan atau *treatment* merupakan serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta sikap seorang individu.

*Treatment* ialah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan informasi terhadap pemilihan karier siswa. Masa *treatment* adalah 3 kali, Pemberian *treatment* menggunakan pendekatan pembelajaran model *Small Group Discussion* diberikan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 40 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan penilaian.

## 3. Melakukan *Post-Test*

Menurut Anas Sudijono *post-test* (tes akhir) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang

tegolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.<sup>98</sup> Kemudian *Post-test* juga dapat diartikan sebagai bentuk tugas atau pertanyaan yang diberikan setelah materi atau pelajaran disampaikan oleh pengajar yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai peserta kegiatan pembelajaran/training setelah berakhirnya penyampain materi.

Jadi *post test* ialah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala pemilihan karier dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah pemberian pengajaran model pendekatan *Small Group Discussion* untuk mengetahui keadaan peserta didik setelah diberikan *treatment* terhadap pemilihan karier.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Suwarma Al Muchtar lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Sedangkan menurut Nasution lokasi penelitian ialah menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>99</sup>

Jadi dapat dipahami dari keterangan diatas lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian

---

<sup>98</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi...", h. 70.

<sup>99</sup> tnp., Barat, Essa Kabupaten Bandung. "BAB III METODE PENELITIAN", h. 63.

dengan topik yang dipilih. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan disekolah MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022. Yang beralamat di Jl. Meulaboh - Banda Aceh, Desa. Suak Timah, Kec. Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Aceh, 23652.

## 2. Populasi Penelitian

Menurut Ismiyanto populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Kemudian menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>100</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa populasi ialah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat yang berjumlah 59 orang peserta didik.

---

<sup>100</sup> Sandu Siyoto, and Muhammad Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," ed. Ayup, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63-64.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Siswa MAN 2 Aceh Barat**

No	Kelas	Peserta Didik
1	X MIA 1	20
2	X MIA 2	20
3	X IS	19
<b>Jumlah Total</b>		<b>59</b>

(Sumber: *Data Sekolah*, 2021)

Dari tabel 3.2 diatas dijelaskan tentang keterangan jumlah populasi, dimana seluruh peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat yang menjadi populasi penelitian ini dengan jumlah keseluruhannya yaitu 59 orang peserta didik.

### 3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, akan tetapi apabila subjeknya kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.<sup>101</sup>

Kemudian menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebagian dari populasi.<sup>102</sup> Jadi dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

<sup>101</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...*, h. 64.

<sup>102</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50.

Teknik penentuan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu menurut Juliansyah yang dimaksud (*Purposive Sampling*) ialah suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak menjadi sampel.<sup>103</sup> Pertimbangan tersebut dilihat dari jumlah populasi atau subjek penelitian, lalu kemudian berdasarkan rekomendasi guru pamong dan dari hasil observasi awal tentang pemilihan karier yang peneliti lakukan.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

No	Kelas	Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	X MIA 1	20	20
2	X MIA 2	20	20
3	X IS	19	19
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>59</b>	<b>59</b>

(Sumber: *Data Sekolah*, 2021)

Dari tabel 3.3 diatas merupakan keterangan tentang peserta didik di sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 59 orang peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat dikarenakan peneliti mendasari pada teori teknik pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dimana yang dimaksud ialah jika subjek kurang dari seratus maka lebih baik di ambil/teliti semuanya dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi. Jadi sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal dan melakukan *pre-test* untuk mendapatkan data dari hasil observasi awal sebelum diberikan *treatment*.

<sup>103</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 155.

### C. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Surya Barata instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitian.<sup>104</sup> Sebelum suatu instrumen digunakan, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan ketepatan sebuah alat ukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen tersebut dapat dipercaya.<sup>105</sup>

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, angket pemilihan karier/*skala likert* dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui efektivitas layanan informasi terhadap pemilihan karier peserta didik adalah dengan menggunakan skala lembar pemilihan karier.

Berdasarkan teori pemilihan karier diatas maka pengembangan instrument yang ditinjau dari aspek-aspek pemilihan karier yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'Hara maka terdapat 4 sub-indikator sebagai berikut : 1). *Eksplorasi*, 2). *Kristalisasi*, 3). *Pemilihan*, dan 4). *Klarifikasi*. Dari ke- 4 (Empat) sub-indikator inilah acuan pedoman pembuatan butiran pernyataan instrument angket pemilihan karier dibuat.

---

<sup>104</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013) h. 32.

<sup>105</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 44.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pemilihan Karier	Aspek-Aspek Pemilihan Karier	a. Eksplorasi	1, 2, 4, 5, 8, 9	3 6, 7, 10, 11, 12	12
		b. Kristalisasi	13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23	19, 20,	11
		c. Pemilihan	24, 25, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35	26, 28, 30, 36	13
		d. Klarifikasi	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47	45, 46, 48, 49, 50	14
<b>Jumlah Total Keseluruhan</b>					<b>50</b>

(Sumber: *Angket Pemilihan Karier*, 2021)

Dari tabel 3.4 diatas merupakan kisi-kisi pengembangan instrument penelitian yang sudah teruji reliabilitas dan validitas instrument dikarenakan peneliti mengadopsikan instrument penelitian dari skripsi Lena Miska yang berjudul “efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kemampuan pemilihan keputusan karier peserta didik.”

### 1. Validitas Instrument

Adapun menurut Bloor yang dimaksud dengan uji validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut. Kemudian Anderson ia juga mengemukakan bahwa uji validitas “A

*testis validifit measures what it purpose to measure*” yang artinya: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.<sup>106</sup>

Sedangkan menurut Arikunto uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>107</sup> Jadi dapat dipahami instrument dikatakan valid apabila suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument, suatu instrument yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui kevalidan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan *SPSS Versi 22*, yaitu menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi tersebut yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Rumus Product Moment Angka Kasar Validitas Instrumen**

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

(Sumber: Sandu Siyoto, 2015)

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> : Koefesien kolerasi suatu butir/item
- N : Jumlah responden
- ∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- ∑Y : Jumlah skor dalam distributor Y
- ∑X : Jumlah kuadrat masing-masing skor X<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...*, h. 84.

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

<sup>108</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...*, h. 89.

Adapun kemudian keterangan menurut Sujarweni apabila butiran item dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  dapat dilihat dari *correlatd item total correlation* sedangkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari *r product moment pearson* dengan *df (degree of freedom) = n-2*.<sup>109</sup> Dengan demikian, jika jumlah responden sebanyak 30 maka nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan  $df=n-2$ , jadi  $df=30-2 = 28$ , maka  $r_{tabel} = 0,361$ . Analisis *output* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Butir Item**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 47, 48	30
Tidak Valid	1, 6, 7, 10, 12, 15, 18, 19, 23, 25, 26, 30, 34, 36, 42, 43, 45, 46, 49, 50	20

(Sumber: *SPSS Versi 22, 2021*)

Dari tabel 3.5 diatas menjelaskan tentang pengukuran uji validitas butir item instrument dengan kesesuaian antara valid dan tidak valid seperti pada tabel tersebut.

## 2. Reliabilitas Instrument

Menurut Azwar reliabilitas ialah berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Azwar ia juga menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Pustaka Baru Press, 2015), h. 199.

<sup>110</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...*, h. 91.

Kemudian menurut Sugiyono uji reliabilitas ialah pengujian terhadap suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas atau kehandalan menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.<sup>111</sup>

Sedangkan menurut Arikunto Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabilitas, bila data tersebut mampu menghasilkan data yang dipercaya dan dipertanggung jawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya. Reliabilitas instrument adalah suatu instrument yang cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah benar. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang direliabelkan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>112</sup>

**Tabel 3.6**  
**Interval Koefisien Derajat Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat

<sup>111</sup> Samirah Dunakhri, "Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan", (ttp.: Seminar Nasional LP2M UNM, 2019), h. 251.

<sup>112</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 221.

reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* yang telah teruji hasilnya, maka dapat di lihat pada hasil uji reliabilitas output SPSS versi 22 seperti pada tabel 3.7 di bawah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
Output Uji *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.924	30

(Sumber: SPSS Versi 22, 2021)

Dari tabel 3.7 diatas maka dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* uji reliabilitas statistiknya adalah 0,924 dari 30 item instrument yang sudah teruji reliabilitasnya. Untuk memperjelas lagi mengenai uji reliabilitas instrument skala pemilihan karier maka dapat diperhatikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pemilihan Karier

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	N of Item	Tafsiran
Pemilihan Karier	.924	30	Reliabilitas Sangat Kuat

(Sumber: SPSS Versi 22, 2021)

Berdasarkan tabel 3.8 diatas terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,924 dari jumlah 30 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas sangat kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid dan reliabel tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai untuk pelaksanaan pada penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan sebuah teknik pengumpulan data dilakukan baik dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam, bila objek yang diamati tidak terlalu besar.<sup>113</sup>

Kemudian menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>114</sup> Sedangkan menurut Lexy J. Moleong observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>115</sup>

Jadi observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu terlibat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik yang sering diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308.

<sup>114</sup> Anggito, Albi, and Johan Setiawan, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 109.

<sup>115</sup> Nazir, Moh. "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 55.

## 2. Skala/Angket Pemilihan Kerier

Angket menurut Zainal Arifin merupakan instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangking data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Menurutny, angket terdiri dari dua bentuk yaitu angket terstruktur dan tak terstruktur.<sup>116</sup>

Kemudian menurut Sugiyono kuesioner atau sering disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>117</sup> Sedangkan menurut Arikunto angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>118</sup>

Jadi dapat dipahami angket atau koesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis,yaitu dalam bentuk isian atau simbol. Mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada siswa,yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang bersangkutan. Dalam memberikan jawaban siswa hanya khusus memberikan tanda ceklist saja pada kolom yang sudah diberikan dengan tabel yang telah dibuat peneliti.

---

<sup>116</sup> Irwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*”. (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), h. 75.

<sup>117</sup> Samirah Dunakhri, "Uji Reliabilitas...", h.251.

<sup>118</sup> Bella Chintya Neyfa and Ghina s Salsabila. "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 20, No. 1, Juni 2016, h. 86.

**Tabel 3.9**  
**Skor Alternatif Jawaban Responden**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> <b>(Pernyataan Positif)</b>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> <b>(Pernyataan Negatif)</b>	1	2	3	4	5

(Sumber: *Angket Pemilihan Karier*, 2021)

Dari tabel 3.9 diatas menjelaskan tentang nilai skor jawaban yang akan diberi jika untuk pernyataan positif diberi dengan skor nilai (5, 4, 3, 2, 1) sedangkan jawaban untuk pernyataan negatif diberikan skor nilai (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada peserta didik adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang pemilihan karier. Format respon yang digunakan dalam instrument terdiri 5 pilihan yang menyatakan pemilihan karier dari tingkat sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sampai dengan tingkat sangat tidak setuju (STS).

Dalam penulisan penelitian penilaian diproses dengan menggunakan skor 1-5 untuk skala pengukurannya dengan banyaknya item 30, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Adapun rumus interval yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan pengaruh efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat dapat diamati pada gambar dibawah ialah sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Rumus Interval**

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

(Sumber: *Suharsimi Arikunto*, 2012)

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi  
NR : Nilai Terendah  
K : Kriteria  
I : Interval

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 30 = 150$   
b. Skor terendah :  $1 \times 30 = 30$   
c. Rentang :  $150 - 30 = 120$

Dalam penulisan penelitian, penilaian diproses dengan menggunakan skor 1-5 dengan banyaknya item 30, maka interval kriteria dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Pemilihan Karier**

Interval	Kriteria
$\geq 101 - 150$	Tinggi
$\geq 51 - 100$	Sedang
$\geq 0 - 50$	Rendah

(Sumber: *Kriteria Pemilihan Karier*, 2021)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Zainal Arifin merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan layanan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau lembar tugas, lembar jawaban, dan lain

sebagainya. Dokumen juga dapat berbentuk dokumen yang terkait dengan kondisi lingkungan sekolah, data guru, data siswa, dan organisasi sekolah.<sup>119</sup>

Kemudian menurut Sukmadinata dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>120</sup> Sedangkan menurut Sugiyono metode dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya catatan harian, biografi, foto, sketsa dan lain-lain.<sup>121</sup>

Jadi dapat dipahami dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud dokumentasi yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu layanan informasi terhadap pemilihan karier sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensi diri.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban

<sup>119</sup> Irwan Hermawan, "Metodologi Penelitian...", h. 77-78

<sup>120</sup> Herlinda Mar'atusholihah, Wawan Priyanto, and Aries Tika Damayani, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan", (Semarang: MIMBAR PGSD Undiksha, Vol. 7, No.3, 2019), h. 256.

<sup>121</sup> Sugiono, *Metode penelitian...*, h. 240.

dari tujuan penelitian.<sup>122</sup> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Umar ialah berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>123</sup>

Kemudian menurut Ghozali uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal.<sup>124</sup> Sedangkan menurut Suliyanto uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis menggunakan uji statistic yaitu analisis *Kolmogorov-smirnov*.<sup>125</sup>

Jadi dapat dipahami uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

<sup>122</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

<sup>123</sup> Agung AWS Waspodo, Nurul Chotimah Handayani, and Widya Paramita. "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan PT. Unitex di Bogor", (Jakarta: JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2013): h. 105.

<sup>124</sup> Noni Ardian, "Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB", (ttp.: JEpa Vol.4, No. 2, Juli 2019), h. 127.

<sup>125</sup> Yulina Eliza, "Analisis Kepuasan Masyarakat Atas Kualitas Pelayanan Kantor Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai", (Padang: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 7, No. 1, Maret 2015), h. 68.

- a.  $H_0$  : Data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0.05$ ).
- b.  $H_a$  : Data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ ).<sup>126</sup>

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ( $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas ( $\text{sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>127</sup> Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS versi 22.

## 2. Uji-T

Menurut Ghozali uji T (Uji Parsial) merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan menurut Sugiyono uji T ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.<sup>128</sup>

Kemudian menurut Kuncoro uji T ialah pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam

<sup>126</sup> Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h. 169.

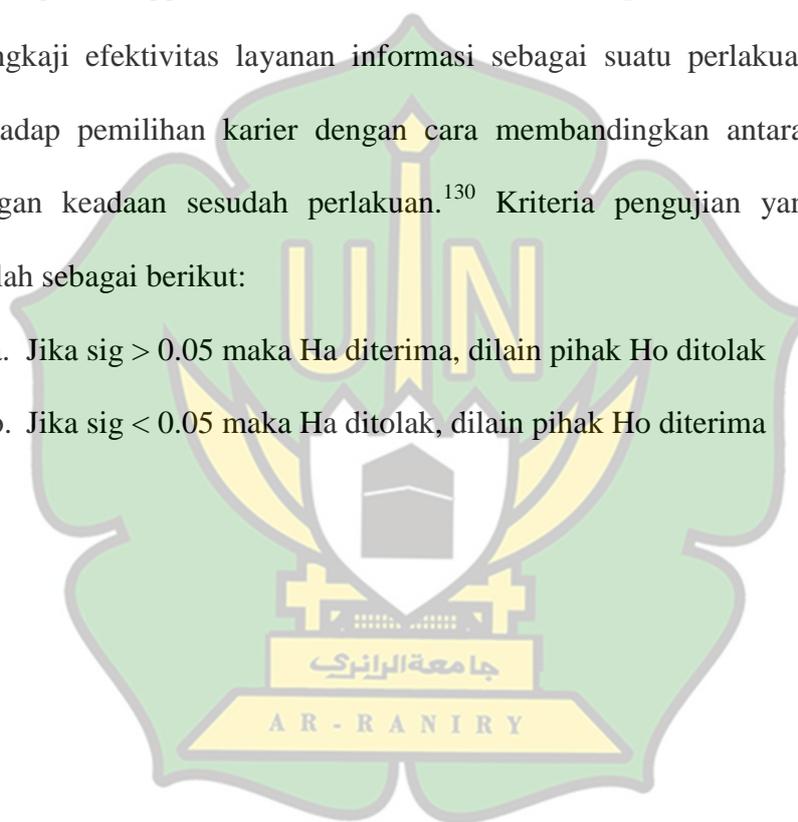
<sup>127</sup> Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

<sup>128</sup> Trifiana Lauvira, Yancik Syafitri, and Ricardo Parlindungan. "*Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Program Perpajakan Tax Amnesty dan Wacana Transparansi Data Nasabah Bank (Bank Secrecy) Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada KPP Pratama Ilir Barat Palembang)*", (Palembang: Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang, 2018). h. 7.

menerangkan variasi variabel terikat.<sup>129</sup> Jadi dapat dipahami uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Berdasarkan skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas layanan informasi sebagai suatu perlakuan (*treatment*) terhadap pemilihan karier dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.<sup>130</sup> Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, dilain pihak  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, dilain pihak  $H_o$  diterima



<sup>129</sup> M. Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 244.

<sup>130</sup> Furqon, "*Statistik Terapan Untuk Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

"MAN 2 Aceh Barat di dirikan pada tahun 1977, saat ini berlokasi di komplek Madrasah terpadu Suak Timah, Jalan Pendidikan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Pada awalnya madrasah ini didirikan dengan dana swadaya masyarakat yang diprakarsai oleh beberapa tokoh pendidikan di kecamatan Samatiga Raya. Sekolah ini bernama SPIAIN (Sekolah Persiapan Ilmu Agama Islam Negeri) dengan Kepala sekolah Tgk. Ibrahim Chalid Tahun 1977-1979, dan hingga penegeriannya pada tahun 1979 Madrasah ini diberi nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suak Timah yang lokasinya dahulu berada di jalan Meulaboh Banda Aceh Km. 10 tepatnya disamping Masjid desa Suak Timah dengan kepala Madrasah Bapak H. Usman Amin BA.

Saat bencana Tsunami melanda Aceh pada 26 Desember 2004, bangunan MAN Suak Timah hancur tak tersisa, sehingga atas kerjasama dan dukungan warga desa Suak Timah raya, mereka mewakafkan tanah stadion olah raga samatiga raya untuk pendidikan maka dibentuklah komplek madrasah terpadu, sehingga MAN tersebut di bangun kembali oleh bantuan NGO asing AUSAID yang berlokasi di jalan pendidikan desa Suak Timah. Tidak hanya MAN Suak Timah, dalam komplek madrasah ini juga terdapat

MTsN dan MIN Suak Timah yang dibangun bersamaan dalam satu atap yang dinamakan kompleks pendidikan madrasah terpadu di desa suak timah.

Tahun demi tahun MIN, MTsN dan MAN Suak Timah berada dalam satu atap di kompleks madrasah terpadu, hal ini selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Aceh atas nama kementerian Agama nomor: 12.mm/2017 tanggal 1 Januari 2017, MAN Suak Timah berubah nama menjadi MAN 2 Aceh Barat."

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Aceh Barat**

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang kepribadian muslim dengan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis, keahlian dan keterampilan yang mampu berkompeten sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi tertentu. Adapun visi dan misi MAN 2 Aceh Barat sebagai berikut:

### **a. Visi**

“Unggul Dalam Mutu Menghasilkan Siswa Cerdas Berlandaskan Iptek Dan Imtaq.”

### **b. Misi**

- 1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan nilai akhlaqul karimah serta peka terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Menerapkan disiplin bagi guru dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 4) Mengembangkan talenta siswa sesuai dengan pengetahuannya di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 5) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Menyiapkan siswa untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di berbagai disiplin ilmu.
- 8) Mewujudkan Generasi yang Memiliki Jiwa Pengabdian Kepada Agama, Madrasah serta lingkungan sekitar dengan Penuh Kejujuran dan Keikhlasan.
- 9) Meningkatkan hubungan ukhuwah yang harmonis antara warga madrasah dengan lingkungan sosial, budaya dengann alam sekitar yang dilandasi ajaran islam.
- 10) Memberikan pelayanan yang akuntable, cepat, tepat, transparan dan memuaskan masyarakat.

### **c. Tujuan**

- 1) Tercapainya implementasi kemampuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi (IPTEK)
- 3) Tercapainya standar kelulusan secara optimal.
- 4) Adanya siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 5) Tercapainya implementasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berdasarkan Kurikulum 2013.
- 6) Tercapainya Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP alat pembelajaran dan alat penilaian sesuai dengan keadaan kurikulum yang relevan.
- 7) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan bermakna.
- 8) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaranyang relevan dengan inovatif secara efektif dan efisien.
- 9) Terwujutnya pelaksanaan mapping kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar

- 10) Terciptanya kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya-karya yang inovatif.
- 11) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan, palang merah remaja, Drumband, seni budaya, olahraga, keagamaan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memiliki daya saing dan berkopoten.
- 12) Terwujudnya pengembangan kreatifitas dan inovatif siswa dalam bidang kepramukaan, palang merah remaja, drumband, seni budaya, olahraga, keagamaan dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 13) Tercapainya implementasi kesadaran berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 14) Tercapainya peningkatan dan ketrampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab.
- 15) Tercapainya kedisiplinan ketertiban dan sopan santun siswa di dalam lingkungan madrasah secara berkesinambungan.
- 16) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan seni budaya yang bernuansa islami.
- 17) Terciptanya internalisasi budaya, tata krama sopan santun dan berbudi pekerti luhur kepada warga madrasah khususnya siswa.
- 18) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas dan santun.
- 19) Terwujudnya budaya salam, senyum dan sapa diantara warga madrasah.
- 20) Pengadaan sarana dan prasarana di bidang IPTEK terutama laboratorium IPA lengkap, Laboratorium Bahasa dan alat kesenian dan olah raga.
- 21) Pengadaan sarana dan prasarana di bidang keagamaan seperti musolla dan Al-Quran sebelum dan sesudah pelaksanaan belajar mengajar di kelas.
- 22) Terlaksananya kegiatan pengembangan dan pelestarian nilai-nilai seni budaya daerah setempat.
- 23) Terwujudnya ketrampilan membuat alat-alat seni budaya daerah setempat secara inovatif bagi siswa
- 24) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi setiap warga masyarakat.
- 25) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan peralatan laboratorium IPA.
- 26) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan peralatan komputer/ laptop serta mampu mencari data dengan menggunakan internet bagi guru dan peserta didik.
- 27) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, akurat dan trasparan serta mempunyai hasil memuaskan kepada masyarakat.
- 28) Terciptanya budaya disiplin demokratis dan beretos kerja tinggi
- 29) Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif, demokratis, transparan dan akuntable yang mengarah kepada manajemen peningkatan mutu pendidikan.

- 30) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan instansi terkait.
- 31) Terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin secara seimbang bagi warga masyarakat dan stakeholder terkait.
- 32) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi terkait dan instansi lain yang berkaitan dengan pengadaan dana guna meningkatkan mutu pendidikan.
- 33) Terciptanya implementasi penilaian secara tepat dan akurat.
- 34) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata rapor kelas X, XI dan XII.
- 35) Tercapainya pelaksanaan life skill bagi siswa di bidang ketrampilan, olahraga, seni budaya, teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 36) Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan, Keindahan dan Kesehatan).

### 3. Profil Identitas Sekolah MAN 2 Aceh Barat

Adapun seperti berikut profil identitas sekolah MAN 2 Aceh Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Profil MAN 2 Aceh Barat**

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Barat
2	NSM	131111050002
3	NPSN	10114237
4	Status	Negeri
5	Akreditasi	Amat Baik "A"
6	Nomor Telp./Fax	082364583773
7	Alamat	Jalan Pendidikan – Suak Timah
8	Kecamatan	Samatiga
9	Kode Pos	23652
10	Alamat Website	-
11	Email	<a href="mailto:mansuaktimah15@gmail.com">mansuaktimah15@gmail.com</a>
12	Tahun Berdiri	1977

(Sumber: *Data Sekolah*, 2021)

Untuk dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MAN 2 Aceh Barat ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana MAN 2 Aceh Barat**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	10	10	
2	Ruang Guru	1	1	
3	Ruang kepala Madrasah	1	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	1	
5	Ruang Lab. Komputer	1	1	
6	Ruang Perpustakaan	1	1	
7	Ruang Kopsis	1	1	
8	Ruang UKS	1	1	
9	Ruang BP	1	1	
10	Mushalla	1	1	
11	Gudang	1	1	
12	Kamar Mandi	13	2	11
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>22</b>	<b>11</b>

(Sumber: *Data Sekolah*, 2021)

Adapun berikut untuk lebih memperjelas lagi mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 2 Aceh Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Rombel**

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	X	3	61
2	XI	4	84
3	XII	3	68
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>213</b>

(Sumber: *Data Sekolah*, 2021)

Jadi berdasarkan keterangan gambaran umum profil lokasi pelaksanaan penelitian diatas maka dapat dipahami bahwa penelitian ini dilaksanakan disekolah MAN 2 Aceh Barat serta terdapat juga fasilitas sarana dan prasarana dapat diamati pada tabel seperti terlampir diatas sehingga demikianlah penjelasan keterangan gambaran umum identitas lokasi pelaksanaan penelitian.

## **B. Efektivitas Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini oleh peneliti dimulai pada tanggal, 15 - 23 September 2021 di MAN 2 Aceh Barat. Tahap awal dalam penelitian sebelum dilakukan *treatment* terdapat 59 peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat yang mengalami masalah tentang karier belum mengetahui dan memahami studi lanjutan atau tentang pemilihan karier apa yang akan ditekuni kedepan, peserta didik diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan 30 item pernyataan instrument yang sudah valid dan reliable bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan informasi format klasikal berpengaruh terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

### **1. Tingkat *Pre-Test* Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022.**

Pada tahapan ini merupakan keterangan pemilihan karier peserta didik sebelum diberikan *treatment* layanan informasi terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat. Pemilihan karier peserta didik dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing peserta didik pada saat *pretest* (sebelum diberinya perlakuan/*treatment*). Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Skor *Pre-Test* Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor <i>Pre-test</i> (Tes Awal)</b>	<b>Kategori</b>
1	RD	102	Tinggi
2	S	105	Tinggi
3	M	112	Tinggi

4	S	115	Tinggi
5	MMN	124	Tinggi
6	M	127	Tinggi
7	IH	112	Tinggi
8	VM	82	Sedang
9	KH	84	Sedang
10	SMH	91	Sedang
11	NH	76	Sedang
12	SR	89	Sedang
13	MRS	90	Sedang
14	NMP	96	Sedang
15	NZU	68	Sedang
16	NA	87	Sedang
17	AM	98	Sedang
18	AA	88	Sedang
19	AH	76	Sedang
20	RWD	80	Sedang
21	FN	82	Sedang
22	MAH	94	Sedang
23	MSN	98	Sedang
24	RF	100	Sedang
25	DM	85	Sedang
26	SW	93	Sedang
27	KN	77	Sedang
28	IBM	86	Sedang
29	ZHS	88	Sedang
30	ZLA	95	Sedang
31	SK	87	Sedang
32	GR	86	Sedang
33	WH	98	Sedang
34	YN	80	Sedang
35	MJ	96	Sedang
36	RS	74	Sedang
37	DW	78	Sedang
38	AH	98	Sedang
39	FD	94	Sedang
40	TK	85	Sedang
41	TS	45	Rendah
42	NK	48	Rendah
43	K	44	Rendah
44	N	36	Rendah
45	TJ	49	Rendah
46	BR	45	Rendah
47	EM	45	Rendah

48	IK	48	Rendah
49	WS	37	Rendah
50	RE	42	Rendah
51	WA	49	Rendah
52	SR	46	Rendah
53	SC	43	Rendah
54	CF	47	Rendah
55	DH	40	Rendah
56	KL	42	Rendah
57	AB	39	Rendah
58	ES	48	Rendah
59	VL	46	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>4515</b>	

(Sumber: *Instrument Pretest*, 2021)

Dari hasil skor *pre-test* pemilihan karier peserta didik kelas X seperti pada tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui kondisi awal pemilihan karier yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut. Hasil *pretest* pemilihan karier peserta didik dapat ditentukan kategori dan persentasenya dengan cara menghitung skor hasil jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Rumus Perhitungan Persentase Pemilihan Karier**

$$P = \frac{F \text{ (Frekuensi)}}{N \text{ (Jumlah Responden)}} \times 100 \%$$

(Sumber: *Sugiyono*, 2012)

Dari rumus tersebut maka dapat ditentukan kategori dan persentase pemilihan karier yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut. Dapat dilihat pada hasil dari keterangan pemilihanan karier sebelum diberikan *treatment* layanan informasi dalam format klasikal kepada peserta didik ialah pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Persentase *Pre-test* Pemilihan Karier Peserta Didik**  
**Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	101 – 150	Tinggi	7	11.86 %
2	51 – 100	Sedang	33	55.93 %
3	0 – 50	Rendah	19	32.20 %
<b>Jumlah</b>			<b>59</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: *Instrumen Hasil Pretes*, 2021)

Berdasarkan keterangan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa tingkat persentase *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan layanan informasi format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022 yang diwakili oleh 59 peserta didik yaitu terdapat 7 peserta didik dengan kategori pemilihan karier tinggi berada pada persentase 11.86 %.

Kemudian berikutnya terdapat 33 peserta didik dengan kategori pemilihan karier sedang dengan persentase 55.93 % dan terdapat 19 peserta didik dengan kategori pemilihan karier rendah berada pada persentase 32.20 %. Jadi berdasarkan persentase tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 59 peserta didik yang memiliki kategori pemilihan karier tinggi, sedang dan rendah untuk dapat diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan informasi format klasikal.

## **2. Tingkat *Post-Test* Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022.**

Pada tahapan ini peneliti melakukan pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan layanan informasi format klasikal kepada peserta didik yang memenuhi kategori sebagai sampel dengan tingkat pemilihan karier,

tinggi, sedang, dan rendah, sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Maka didapatkan hasil skor posttest (sesudah diberikan perlakuan) dengan teknik layanan informasi. Yang mana pada pada hasil posttest peserta didik memperoleh peningkatan hasil skor dibandingkan dengan hasil skor pretest sebelum diberikan perlakuan. Artinya, ada perubahan tingkat pemilihan karier peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Adapun sebagai berikut pembahasan hasil pelaksanaan posttest peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat yang dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Skor *Post-Test* Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

No	Responden	Skor <i>Post-Test</i>	Kategori
1	RD	122	Tinggi
2	S	126	Tinggi
3	M	114	Tinggi
4	S	126	Tinggi
5	MMN	127	Tinggi
6	M	130	Tinggi
7	IH	116	Tinggi
8	VM	111	Tinggi
9	KH	112	Tinggi
10	SMH	119	Tinggi
11	NH	117	Tinggi
12	SR	118	Tinggi
13	MRS	117	Tinggi
14	NMP	126	Tinggi
15	NZU	134	Tinggi
16	NA	122	Tinggi
17	AM	108	Tinggi
18	AA	127	Tinggi
19	AH	123	Tinggi
20	RWD	119	Tinggi
21	FN	129	Tinggi
22	MAH	125	Tinggi
23	MSN	129	Tinggi
24	RF	110	Tinggi

25	DM	100	Tinggi
26	SW	122	Tinggi
27	KN	101	Tinggi
28	IBM	124	Tinggi
29	ZHS	118	Tinggi
30	ZLA	124	Tinggi
31	SK	116	Tinggi
32	GR	111	Tinggi
33	WH	112	Tinggi
34	YN	119	Tinggi
35	MJ	117	Tinggi
36	RS	118	Tinggi
37	DW	117	Tinggi
38	AH	126	Tinggi
39	FD	99	Sedang
40	TK	92	Sedang
41	TS	82	Sedang
42	NK	87	Sedang
43	K	84	Sedang
44	N	95	Sedang
45	TJ	88	Sedang
46	BR	90	Sedang
47	EM	89	Sedang
48	IK	94	Sedang
49	WS	89	Sedang
50	RE	97	Sedang
51	WA	90	Sedang
52	SR	89	Sedang
53	SC	87	Sedang
54	CF	92	Sedang
55	DH	86	Sedang
56	KL	87	Sedang
57	AB	93	Sedang
58	ES	95	Sedang
59	VL	89	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>6426</b>	

(Sumber: *Intrument Posttest*, 2021)

Jadi berdasarkan deskripsi data tabel 4.6 diatas dapat diamati bahwasanya pelaksanaan uji *posttest* terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat mengalami peningkatan yang begitu signifikan setelah dilaksanakannya perlakuan atau *treatment* sebanyak 3 kali dengan topik

layanan yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik layanan informasi format bimbingan klasikal sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan yang begitu besar dalam pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

Pemberian *post-test* pada peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat bertujuan untuk mengetahui perubahan peserta didik terkait dengan peningkatan pemilihan karier setelah diberikannya *treatment* layanan informasi format klasikal dengan materi pemilihan karier yang telah tersusun secara sistematis. Hasil persentase *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Persentase *Post-test* Pemilihan Karier Peserta Didik**  
**Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	101 – 150	Tinggi	38	64.40 %
2	51 – 100	Sedang	21	35.59 %
3	0 – 50	Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>59</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: *Instrumen Hasil Posttest*, 2021)

Berdasarkan keterangan tabel 4.7 tersebut diketahui rentang skor 0 – 50 dikategori rendah menunjukkan frekuensi 0. Untuk rentang skor 51 – 100 dikategori sedang menunjukkan frekuensi 21 dengan persentase 35.59 %. Untuk rentang skor 101 – 150 dikategori tinggi menunjukkan frekuensi 38 dengan persentase 64.40 %. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan sebanyak 38 peserta didik memiliki hasil *post-test* pemilihan karier yang tinggi, kemudian 21 peserta didik memiliki hasil *post-test* pemilihan karier sedang dan pada kategori rendah peserta didik memiliki pemilihan karier dengan frekuensi 0. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan peningkatan pemilihan karier

peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pemilihan karier apabila  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		59
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.93521347
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.056
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Test Statistic</i>		.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS Versi 22, 2021)

Berdasarkan keterangan tabel 4.8 diatas dapat diketahui hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap pemilihan karier peserta didik adalah 0,200 yaitu lebih besar dari jumlah ketentuan signifikansi ( $Sig > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam format klasikal

terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat telah berdistribusi normal. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

- a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tingkat efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal MAN 2 Aceh Barat.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat hubungan pelaksanaan layanan informasi format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal MAN 2 Aceh Barat.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji T)

Setelah dilakukan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat. Maka akan dilakukan perbandingan skor hasil, apakah ada peningkatan hasil skor *pretest* dan *posttest*. Salah satu cara untuk mengetahui perubahan dan perbedaan hasil data pemilihan karier peserta didik adalah dengan cara melihat atau membandingkan hasil antara *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) layanan informasi dalam format klasikal.

Adapun seperti berikut mengenai hasil skor data *pretest* dan *posttest* layanan informasi format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik dapat dilihat pada katerangan dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Hasil Skor Pemilihan Karier *Pre-test* dan *Post-test***

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b>Kategori</b>	<b><i>Post-Test</i></b>	<b>Kategori</b>
1	RD	102	Tinggi	122	Tinggi
2	S	105	Tinggi	126	Tinggi
3	M	112	Tinggi	114	Tinggi
4	S	115	Tinggi	126	Tinggi
5	MMN	124	Tinggi	127	Tinggi
6	M	127	Tinggi	130	Tinggi
7	IH	112	Tinggi	116	Tinggi
8	VM	82	Sedang	111	Tinggi
9	KH	84	Sedang	112	Tinggi
10	SMH	91	Sedang	119	Tinggi
11	NH	76	Sedang	117	Tinggi
12	SR	89	Sedang	118	Tinggi
13	MRS	90	Sedang	117	Tinggi
14	NMP	96	Sedang	126	Tinggi
15	NZU	68	Sedang	134	Tinggi
16	NA	87	Sedang	122	Tinggi
17	AM	98	Sedang	108	Tinggi
18	AA	88	Sedang	127	Tinggi
19	AH	76	Sedang	123	Tinggi
20	RWD	80	Sedang	119	Tinggi
21	FN	82	Sedang	129	Tinggi
22	MAH	94	Sedang	125	Tinggi
23	MSN	98	Sedang	129	Tinggi
24	RF	100	Sedang	110	Tinggi
25	DM	85	Sedang	100	Tinggi
26	SW	93	Sedang	122	Tinggi
27	KN	77	Sedang	101	Tinggi
28	IBM	86	Sedang	124	Tinggi
29	ZHS	88	Sedang	118	Tinggi
30	ZLA	95	Sedang	124	Tinggi
31	SK	87	Sedang	116	Tinggi
32	GR	86	Sedang	111	Tinggi
33	WH	98	Sedang	112	Tinggi
34	YN	80	Sedang	119	Tinggi
35	MJ	96	Sedang	117	Tinggi
36	RS	74	Sedang	118	Tinggi
37	DW	78	Sedang	117	Tinggi
38	AH	98	Sedang	126	Tinggi
39	FD	94	Sedang	99	Sedang
40	TK	85	Sedang	92	Sedang
41	TS	45	Rendah	82	Sedang
42	NK	48	Rendah	87	Sedang

43	K	44	Rendah	84	Sedang
44	N	36	Rendah	95	Sedang
45	TJ	49	Rendah	88	Sedang
46	BR	45	Rendah	90	Sedang
47	EM	45	Rendah	89	Sedang
48	IK	48	Rendah	94	Sedang
49	WS	37	Rendah	89	Sedang
50	RE	42	Rendah	97	Sedang
51	WA	49	Rendah	90	Sedang
52	SR	46	Rendah	89	Sedang
53	SC	43	Rendah	87	Sedang
54	CF	47	Rendah	92	Sedang
55	DH	40	Rendah	86	Sedang
56	KL	42	Rendah	87	Sedang
57	AB	39	Rendah	93	Sedang
58	ES	48	Rendah	95	Sedang
59	VL	46	Rendah	89	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>4515</b>		<b>6426</b>	

(Sumber: *Instrument Hasil Pretest-Posttest*, 2021)

Jadi pada tabel 4.9 diatas telah dicantumkan hasil skor *pretest-posttest* dari masing-masing sampel atau peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut terlihat jelas perbandingan hasil skor yang didapatkan oleh setiap peserta didik (subjek penelitian). Dimana pada hasil skor pretest dan posttest terdapat perubahan nilai yang signifikan dari hasil pengukuran awal berjumlah 4.515 sehingga menjadi 6.426. dengan kata lain dapat diartikan bahwasanya pemilihan karier kepada peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat memiliki peningkatan yang begitu signifikan.

Adapun kemudian untuk melihat keterangan hasil persentase pretest dan posttest dari pengukuran terhadap 59 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Persentase Pemilihan Karier *Pretest* dan *Posttest***

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	7	11.86 %	38	64.40 %
2	Sedang	33	55.93 %	21	35.59 %
3	Rendah	19	32.20 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100 %</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: *Instrument Hasil Pretest-Posttest*, 2021)

Dari tabel 4.10 diatas terdapat perbandingan persentase antara *pretest* dan *posttest*. Yaitu dimana pada kondisi awal (*pretest*) terdapat 7 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 11.86 % lalu 33 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 55.93 % dan 19 peserta didik lainnya pada kategori rendah dengan persentase 32.20 %,.. Sedangkan pada kondisi akhir (*posttest*) didapatkan hasil pengukuran 38 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 64.40 % dan 21 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 35.59 %, dan pada hasil *posttest* kategori rendah tidak didapatkan peserta didik yang berada pada kategori tersebut.

Berdasarkan hasil skor rata-rata layanan informasi format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik yang diuji dalam penelitian ini memiliki daya pengaruh yang cukup baik karena menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistic *Pretest* dan *Posttest* Paired Samples Statistics**

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 PRE TEST</i>	76.5254	59	25.05054	3.26130
<i>POST TEST</i>	108.9153	59	15.51783	2.02025

(Sumber: *SPSS Versi 22*, 2021)

Dari tabel 4.11 diatas dapat dipahami bahwasanya berdasarkan hasil tabel menunjukkan skor rata-rata (*mean*) *pre-test* sebesar 76,5254 sedangkan untuk rata-rata (*mean*) *post-test* sebesar 108,9153 artinya hasil rata-rata *post-test* lebih tinggi dari hasil rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat setelah memperoleh *treatment* layanan informasi dalam format klasikal.

Adapun berikut hasil perbandingan hubungan uji sampel *correlations* dapat dilihat pada tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hubungan Paired Samples Correlations**

	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1 PRE TEST &amp; POST TEST</i>	59	.818	.000

(Sumber: SPSS Versi 22, 2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 59 peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal ialah berjumlah 0,818 dengan signifikan 0,000. Maka dapat diartikan yaitu nilai  $0.818 > 0,05$  dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Kemudian selanjutnya seperti pada keterangan berikut yang merupakan hasil uji t berpasangan data *pretest* dan *posttest* pemilihan karier untuk mengetahui signifikansi data dari hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS Versi 22* yang dapat diamati pada keterangan tabel dibawah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T Berpasangan Pretes dan Posttest Pemilihan Karier *Paired Samples Test***

	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1 Pretest-Posttest</i>	-32.38983	15.25419	1.98593	-36.36509	-28.41457	-16.310	58	.000

(Sumber: SPSS Versi 22, 2021)

Dari keterangan tabel 4.13 *paired samples test* diatas dapat dianalisis bahwasanya pelaksanaan layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier memiliki hipotesis ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi.

$H_a$  : Terdapat perbedaan peningkatan efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap tingkat pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi.

Jadi berdasarkan tabel *paired samples test* diatas menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -16,310 dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-1 = 59-1 = 58$ , maka diperoleh untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,671<sup>131</sup>. Dengan demikian maka dapat membandingkan nilai:  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemilihan karier sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan layanan informasi dalam format klasikal.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -16,310 dan dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ , jadi  $H_a$  diterima dan dilain pihak  $H_0$  ditolak. Dengan

<sup>131</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terhadap peningkatan pemilihan karier sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal yang begitu signifikan dari pelaksanaannya layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

$H_a$  diterima artinya dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan terhadap peningkatan pemilihan karier antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) layanan informasi dalam format klasikal dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap peserta didik, sehingga pemilihan karier peserta didik sesudah mengikuti layanan informasi dalam format klasikal mengalami peningkatan terhadap pemilihan kariernya yaitu berada pada kategori tinggi dan sedang dari sebelum mengikuti *treatment* pelaksanaan layanan informasi dalam format klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan informasi dalam format klasikal efektif untuk meningkatkan pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

**C. Hubungan Pelaksanaan Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022.**

**1. Gambaran Umum Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat**

Pada pelaksanaan penelitian disekolah MAN 2 Aceh Barat terdapat 59 peserta didik kelas X yang akan dijadikan sampel penelitian dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi yang disebabkan oleh tidak tercapainya jumlah sampel dari keseluruhan peserta didik kelas X yang kurang dari seratus orang yang merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto.<sup>132</sup> Dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan melalui penyebaran angket (*pre-test*) maka diperoleh hasil dari pemilihan karier dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah yang dapat diartikan sebagai ada sebagian peserta didik yang sudah terarah dalam menentukan pilihan karier dan ada yang sebagian peserta didik belum terarah dalam menentukan pilihan karier.

Pemilihan karier menurut Tiedeman dan O'Hara merupakan suatu proses penyeleksian terhadap pembuatan keputusan yang tepat melalui sasaran pemahaman yang menjadi keputusan dan kehendak peserta didik. Pengambilan keputusan yang dimaksud ialah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat menyadari semua faktor yang melekat pada penentuan pilihan sehingga

---

<sup>132</sup> Sandu siyoto, Dasar Metodologi..., h. 64.

peserta didik akan mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.<sup>133</sup>

Peserta didik harus mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan diri dengan baik, setiap tahapan dan setiap sikap serta nilai pribadi yang berkaitan dengan pemilihan karier harus dilalui. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri akan menggunakan waktu luang sebaik mungkin dalam memahami kapasitas potensi diri baik bakat, minat, serta keterampilan yang dimiliki untuk mencapai pilihan karier apa yang akan ditekuni/dipilih untuk kedepan. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri maka akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan dalam menentukan pilihan karier.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi pemilihan karier merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan seleksi terhadap beberapa pilihan karier dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik SMA pilihan karier tersebut antara lain untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang, karena akan berpengaruh pada masa depan nantinya.<sup>134</sup>

Penelitian tentang “efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier” ini diperuntukan untuk peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat yang secara psikologis perkembangan diri peserta didik masih

<sup>133</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling...*, h. 23.

<sup>134</sup> Lena Miska, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 76.

pada tahap awal yang dimana mereka belum mengenal dirinya dengan baik. Peserta didik ini masih dalam kategori remaja yang secara garis besar sedang mencari jati diri dan memerlukan bantuan-bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengenali dirinya sendiri sebagai awal untuk pemilihan karier walaupun tidak semua peserta didik seperti itu.

Sebelum hasil penelitian diperoleh peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran instrument penelitian kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang pemilihan karier peserta didik, yang kemudian diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 peserta didik kelas X serta mewakili sampelnya juga peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat. Dalam menangani permasalahan yang terjadi pada peserta didik peneliti menggunakan layanan informasi dengan format bimbingan klasikal.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil pretest dan posttest ialah dari observasi angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemilihan karier. Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dimulai pada tanggal 15 - 23 September 2021, jadwal pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru pamong, guru mata pelajaran serta subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tentang “Efektifitas Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas X MAN 2 Aceh Barat.” Data penelitian diperoleh melalui instrumen Skala/Angket pemilihan karier.

**Tabel 4.14**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1.	15 September 2021	Peneliti mengantarkan surat penelitian ke sekolah tujuan penelitian.
2.	16 September 2021	Peneliti observasi serta pengumpulan data di sekolah pelaksanaan penelitian.
3.	17 September 2021	Peneliti melaksanakan <i>pretest</i> kepada subjek penelitian
4.	20 – 22 September 2021	Peneliti melaksanakan <i>treatment</i> atau pelaksanaan layanan bimbingan klasikal mengenai pemilihan karier peserta didik.
5.	23 September 2021	Peneliti melaksanakan <i>post-test</i> serta penutupan pelaksanaan penelitian.

(Sumber: *Panduan Pelaksanaan Penelitian*, 2021)

Dari tabel 4.14 di atas maka penjelasan mengenai tentang keterangan pelaksanaan penelitian dibagi kepada 3 tahapan yang dapat diperhatikan pada uraian seperti berikut yaitu:

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama ini *pretest* diberikan kepada seluruh sampel atau peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat sebanyak 59 peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat mengenai petunjuk pengisian instrument tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, *pretest* dapat dikatakan cukup lancar, ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi pemilihan karier dalam seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian, dan kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Kemudian *pretest* dianalisis atau dikategorikan berdasarkan tingkat pemilihan karier. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pemilihan karier yang terjadi pada peserta didik untuk melihat hasil perbedaan pada

tingkat pemilihan karier dari data pretes dan pada data posttest nantinya. Dari hasil pretest tersebut diperoleh 7 dari 59 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 11,86%. Yang mana peserta didik pada kategori ini memiliki ciri-ciri yang konsisten, yang mana peserta didik dapat mengambil pemilihan karier secara mandiri, serta mengetahui bakat minat juga keinginan yang ingin dicapainya. Serta sudah paham/terarah akan dunia kerja yang akan digeluti nantinya.

Sedangkan 33 peserta didik diantaranya berada pada kategori sedang dengan persentase 55,93%. Dengan ciri-ciri peserta didik sudah mulai paham arah karier yang akan dipilih, walaupun masih ragu-ragu peserta didik sudah mulai bisa menentukan arah pilihan karier yang akan digeluti. Dan untuk 19 peserta didik lainnya berada pada kategori rendah dengan persentase 32,20%. Peserta didik pada kategori ini memiliki ciri-ciri kebingungan dalam menentukan karier yang akan dipilih, belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, belum mengenal dirinya sendiri serta masih banyak faktor hambatan lainnya.

#### b. Tahap Kedua

Pada tahap ini penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan berdasarkan kepada beberapa pertimbangan tertentu seperti hal yang bisa dilihat kepada subjek penelitian, berdasarkan rekomendasi guru pamong dan merujuk kepada teori penentuan sampel penelitian. Penelitian populasi ini untuk memberikan kesempatan dan kesetaraan kepada seluruh peserta didik yang ditentukan menjadi sampel

tanpa mengistimewakan satu atau beberapa subjek lainnya. Kemudian selanjutnya peneliti mulai melaksanakan *treatment* atau memberika perlakuan kepada peserta didik dengan mulai menjelaskan petunjuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menentukan pemilihan karier apa yang diinginkan oleh masing-masing peserta didik disekolah serta berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan cukup baik.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini peneliti melaksaksanaan tes akhir atau *post-test* dilakukan pada tanggal, 23 September 2021 diruang kelas X MIA II. Setelah berakhirnya *treatment* dengan diberikannya layanan informasi format klasikal kepada 59 peserta didik yang mengalami masalah pemilihan karier dikelas X MAN 2 Aceh Barat. Kemudian dilakukanlah uji akhir atau *post-test* dengan 30 item pernyataan pemberian angket tersebut untuk membandingkan kembali hasil dari tes awal dengan tes akhir angket peserta didik yang memiliki masalah mengenai pemilihan karier antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment* melalui layanan informasi dalam format klasikal.

Kemudian hasil pelaksanaan prosttest dianalisis atau dikategorikan berdasarkan tingkat pemilihan kariernya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pemilihan karier yang terjadi pada peserta didik untuk melihat hasil perbedaan pada tingkat pemilihan karier peserta didik setelah diberikannya *treatment*. Dari hasil posttest tersebut diperoleh

38 dari 59 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 64.40%. Yang mana peserta didik pada kategori ini memiliki ciri-ciri yang konsisten, peserta didik sudah dapat mengambil pemilihan karier secara mandiri, serta mengetahui bakat minat juga keinginan yang ingin dicapainya. Serta sudah paham dan terarah akan dunia kerja yang akan digeluti nantinya.

Sedangkan pada kategori sedang terdapat 21 peserta didik dengan persentase 35.59%. Dengan ciri-ciri peserta didik sudah mulai paham akan arah pilihan karier yang akan dipilih, walaupun masih ragu-ragu peserta didik sudah mulai bisa menentukan arah pilihan karier yang akan digeluti. Dan untuk kategori rendah tidak terdapat jumlah frekuensi peserta didik lainnya dikarenakan peserta didik pada kategori ini sudah diberikan/mendapatkan *treatment* serta sudah meningkat hasil skor nilai pemilihan kariernya.

## **2. Pembahasan Efektivitas Layanan Informasi Format Klasikal Terhadap pemilihan Karier Peserta Didik Berdasarkan Aspek-Aspek Pemilihan Karier**

Pencapaian aspek proses pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat Tahun Ajaran 2021/2022. Yang dijadikan sampel penelitian sebelum pemberian perlakuan menunjukkan pencapaian karakteristik pemilihan karier berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Yang dimaksud menunjukkan bahwa masih diperlukannya upaya untuk mencapai tingkat pemilihan karier yang lebih optimal, karena pada kenyataannya ada peserta didik yang mampu

dengan tepat mengambil pilihan karier dan ada juga peserta didik yang tidak mampu dengan tepat menentukan pilihan karier. Pada penelitian ini pemilihan karier memiliki empat aspek/proses penentuan yaitu, eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Berikut penjelasan yang telah peneliti rangkum sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'Hara, sesuai dengan kondisi lapangan yang peneliti dapatkan.

Pemilihan karier peserta didik dibagi ke dalam empat aspek proses yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi ialah sebagai berikut:

- a. Eksplorasi adalah kemampuan untuk menjelajahi kemungkinan alternative penentuan pilihan yang akan dibuat oleh peserta didik. Proses eksplorasi ini bertujuan untuk memilah dan memilih keputusan pilihan apa yang akan diambil nantinya. Selain itu, proses eksplorasi juga bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hasil pilihan yang akan dibuatnya. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Jika peserta didik dapat memperhitungkan hal ini sebelum menentukan pilihan, maka peserta didik dapat menjalani keputusan pilihan yang diambilnya nanti tanpa ada keraguan dan beban yang menyertainya.
- b. Kristalisasi, yaitu pada tahap proses ini peserta didik mulai menemukan definisi karier yang menjadi alternatif pilihan peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik juga mulai memiliki keyakinan untuk menentukan suatu pilihan. Dari proses ini diharapkan dapat menentukan pilihan dengan tepat mengenai pemilihan karier mereka nantinya.

- c. Pemilihan, yaitu dalam proses pemilihan ini peserta didik mulai berfikir tentang tujuan pemilihan karier. Proses pemilihan yang dilakukan peserta didik disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri, seperti bakat dan minatnya. Peserta didik tidak akan mengambil pilihan karier diatas kemampuan peserta didik tersebut, dan
- d. Klarifikasi, ialah ketika peserta didik telah melakukan eksplorasi, kristalisasi dan pemilihan, maka peserta didik dihadapkan dengan kenyataan dan fakta dilapangan. Ketika peserta didik telah melakukan pemilihan tidak semua bisa menjalaninya dengan lancar tanpa ada hambatan yang menyertainya. Pada tahap ini peserta didik dihadapkan dengan masalah kenyataan dilapangan, tidak sedikit peserta didik yang merasa kebingungan dan kembali dalam keraguannya untuk melanjutkan pilihan karier yang telah dibuat. Proses klarifikasi ini diperlukan saat peserta didik berada dalam kondisi kebingungan dan keraguan. Ketika peserta didik mulai kebingungan, peserta didik harus melakukan proses klarifikasi dengan cara mengkaji ulang dari proses kristalisasi hingga proses pemilihan.

Jadi berdasarkan uraian keterangan diatas pengulangan proses ini bertujuan untuk meyakinkan kembali penentuan pilihan yang telah dibuat oleh peserta didik. Dalam proses pengulangan ini, peserta didik diharapkan untuk melakukan proses konseling dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengambil tindakan berdasarkan pendapat orang lain. Tetapi pilihan dibuat oleh peserta didik yang bersangkutan itu sendiri.

Penentuan pemilihan karier yang dilakukan oleh peserta didik yaitu menyesuaikan dengan minat mereka masing-masing. Minat merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya cita-cita atau keinginan setiap orang. Pemilihan karier yang didasari dengan minat memiliki hasil yang lebih baik dari pada pemilihan karier yang tidak berdasarkan minat, mereka akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, mereka juga termotivasi untuk mendapatkan apa yang diinginkan, juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Pembahasan Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Format Bimbingan Klasikal**

Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan format bimbingan klasikal pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali pada tanggal 20, 21 dan 22 September 2021 pada kelas X MAN 2 Aceh Barat. Perlakuan (*treatment*) yang pertama diberikan oleh peneliti dibawa dengan topik “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Peserta Didik”, lalu *treatment* yang kedua dibawa dengan topik “Orientasi Karier Dan Usaha Yang Dilakukan Peserta Didik Dalam Menentukan Arah Pilihan Karier”, dan untuk *treatment* yang ketiga dibawa dengan topik “Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi.”

#### **a. *Treatment* Pertama**

Perlakuan atau *treatment* pertama dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal, 20 September 2021 di ruang kelas X MIA II dengan total jumlah sampel 59 peserta didik dari keseluruhan peserta didik kelas X yang

sudah di uji hasil *pre-test* mengenai pemahamannya dalam pemilihan karier dan sudah siap untuk diberikan layanan informasi. Pada pertemuan pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menyapa serta menanyakan kabar dan menjelaskan prosedur pelaksanaan layanan.

Pada tahap awal ini sebelum peneliti masuk ke dalam pokok pembahasan layanan maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pemahaman pelaksanaan layanan informasi ke pada peserta didik supaya pelaksanaan layanannya dapat terarah dan teorganisir sesuai struktur RPL yang sudah peneliti siapkan. Dalam pertemuan pertama tersebut peneliti menjelaskan dan memberi arahan mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi kemudian peneliti memberi bahan materi topik pembahasan serta peneliti mengharapkan komitmen para peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi tersebut.

Selanjutnya setelah selesai memberi arahan atau pemahaman pelaksanaan layanan informasi baru kemudian peneliti masuk kedalam tahapan pembahasan topik layanan yaitu pembahasan mengenai tema “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Peserta Didik.” Dengan tujuan pelaksanaan layanan yaitu diharapkan supaya peserta didik dapat memahami dan menemukan mekanisme konsep diri yang baik, benar dan sesuai dengan potensi diri sehingga dapat menyesuaikan antara konsep diri dengan perencanaan karier peserta didik tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut maka pada tahap pelaksanaan *treatment* pertama ini didapatkan hasil pelaksanaan layanan yang begitu efisien dalam proses pemahaman informasi yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik di sekolah, yaitu dilihat dari sikap antusias para peserta didik dalam memahami materi layanan dan dinamika tanya jawab dalam ruang kelas antara peneliti dengan para peserta didik serta pernyataan uraian pelaksanaan layanan dari peserta didik dalam memahami informasi layanan.

Dari *treatment* layanan informasi pertama ini dapat dipahami bahwa hasil pelaksanaan layanan informasi peserta didik sudah mampu memahami apa yang dimaksud dengan konsep diri dan bagaimana menentukan konsep diri yang cukup efektif dalam merencanakan karier sehingga peserta didik akan mampu menentukan pemilihan kariernya. Sedangkan untuk peneliti peserta didik masih belum cukup memuaskan bagi peneliti dalam menentukan pilihan karier yang tepat dikarenakan pemahaman informasi mengenai pemilihan karier masih kurang cukup yang diterima oleh peserta didik sehingga peneliti selanjutnya akan melanjutkan pada *treatment* kedua.

#### b. *Treatment* Kedua

Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) kedua diberikan oleh peneliti pada tanggal, 21 September 2021 di ruang kelas yang sama yaitu pada kelas X MIA II dengan memberikan topik layanan yaitu pembahasan mengenai tema “Orientasi Karier dan Usaha Yang Dilakukan Peserta Didik Dalam Menentukan Arah Pilihan Karier.” Sebelum memasuki pembahasan topik

layanan seperti biasa peneliti mengucapkan salam, memberikan penjelasan pelaksanaan layanan seperti pada pelaksanaan *treatment* pertama hanya saja peneliti tidak memperkenalkan diri lagi dan langsung masuk saja kepada tahapan pelaksanaan layanan.

Pada pelaksanaan *treatment* kedua ini peneliti membahas tentang orientasi karier dan cara menentukan arah pilihan karier yang tepat atau sesuai dengan perkembangan diri peserta didik. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan layanan ini yaitu untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menentukan arah karier yang sesuai bakat, minat dan potensi diri peserta didik sehingga pilihan keputusan karier dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta layanan.

Kemudian pada pelaksanaan *treatment* ketiga yang dilaksanakan oleh peneliti pada pelaksanaan layanan informasi format klasikal tersebut didapatkan hasil pelaksanaan layanan meliputi peserta didik antusias dalam mengikuti jalannya pelaksanaan layanan, peserta didik sudah mulai dapat memahami perbedaan antara pekerjaan dengan jabatan (karier), dan peserta didik sudah mulai mendapatkan gambaran mengenai pilihan karier yang tepat yang sesuai potensi diri mereka masing-masing.

Jadi dari penjelasan pelaksanaan layanan tersebut maka dapat dipahami bahwa peserta didik sudah mulai memikirkan karier apa yang akan ditekuni kedepan oleh peserta layanan tersebut. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman yang semakin luas dan akurat mengenai pemilihan karier yang tepat kepada peserta didik maka peneliti memberikan

penguatan-penguatan diakhir pelaksanaan layanan kepada peserta didik sebelum mengakhiri pertemuan pelaksanaan layanan kedua ini dan kami sepakat membuat komitmen melaksanakan tindak lanjut yaitu pelaksanaan *treatment* ketiga.

### c. *Treatment* Ketiga

Pelaksanaan *treatment* ketiga ini ialah layanan terakhir yang peneliti laksanakan pada tanggal, 22 September 2021 masih dilaksanakan dikelas yang sama yaitu kelas X MIA II seperti pada *treatment* yang sebelumnya dengan peserta layanan yang sama. Pertemuan pada kali ini diawali dengan mengucapkan salam lalu pengarahan mengenai tata cara pelaksanaan layanan seperti biasa dan peneliti masuk kepada tahap penyampaian topik pembahasan layanan dengan membawa tema “Pemilihan Jurusan Diperguruan Tinggi.”

Pada pelaksanaan *treatment* ketiga kali ini peneliti membawa materi pengajaran mengenai pembahasan tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan layanan pertemuan ini yaitu untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan mengerti tentang tata cara pemilihan jurusan yang tepat yaitu sesuai dengan potensi diri peserta didik tersebut.

Kemudian pada pelaksanaan layanan ketiga ini didapatkan hasil pelaksanaan layanan meliputi peserta didik antusias dalam mengikuti jalannya pelaksanaan layanan, peserta didik sudah mampu dan jeli dalam memahami arah pandangannya dalam memahami kemampuan potensi diri

yang sesuai jurusan yang diimpikannya, dan peserta didik sudah mampu mempersiapkan diri untuk berkompetensi dalam mengejar atau menggapai karier yang tepat yang sesuai dengan keinginan diri mereka masing-masing.

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik sudah mampu memahami dan melaksanakan pemilihan jurusan yang sesuai dengan arah pilihan karier yang tepat yaitu yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Maka selanjutnya sebelum menutup pertemuan kali ini peneliti menimbang, menyimpulkan dan memutuskan bahwa kepada peserta layanan informasi format klasikal yaitu mereka yang sudah diberi perlakuan (*treatment*) diberitahukan bahwa peserta layanan tersebut sudah dapat untuk dilakukan uji *post-test* pada pertemuan yang akan datang.

#### d. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini peneliti beserta peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus mengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari pelaksanaan efektivitas layanan informasi format klasikal ialah peserta didik mampu memahami bagaimana pemilihan karier dan mengerti apa yang ada dalam pembahasan layanan informasi tersebut.

Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan layanan informasi format klasikal ialah mereka merasakan pelaksanaan layanan informasi sangat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan

perubahan cara pandang terhadap dirinya untuk kearah yang lebih baik. Meskipun ditahap awal melihat peserta didik sangat canggung dan pemalu mengutarakan karier apa yang akan mereka pilih setelah lulus nanti, namun pada akhirnya peserta didik dapat memahami serta sangat antusias dalam kegiatan layanan informasi berlangsung.

Peneliti menyampaikan bahwa ini pemberian layanan terakhir. Kemudian peneliti juga mengharapkan kepada peserta didik agar dapat mengaplikasikan semua topik yang telah diberikan untuk dapat meningkatkan pemilihan karier peserta didik. Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian peneliti membuat langkah tindak lanjut yang bahwasanya akan dilakukan pemberian posttest pada tanggal 23 September 2021 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemilihan karier peserta didik setelah diberikan perlakuan atau layanan informasi dalam format klasikal.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara umum pelaksanaan posttest dapat dikatakan lancar dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan angket pemilihan karier dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada saat waktu yang telah ditentukan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tentang efektifitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karier peserta didik MAN 2 Aceh Barat, maka dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Tingkat pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat sebelum mendapatkan layanan informasi dalam format klasikal berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Tingkat pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat sesudah mendapatkan perlakuan layanan informasi dalam format klasikal mengalami peningkatan yang berada pada kategori tinggi dan sedang.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat hubungan pemilihan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dalam format klasikal. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan informasi terhadap tingkat pemilihan karier peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah ialah sebagai berikut:

1. Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan informasi dalam format klasikal minimal 7 kali dalam satu semester untuk dapat meningkatkan pilihan karier peserta didik secara efektif.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada peserta didik kelas X MAN 2 Aceh Barat untuk dapat meningkatkan pemilihan karier dengan mengikuti kegiatan layanan informasi dalam format klasikal dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Pelaksanaan layanan informasi ini dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan efektif tetapi harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan informasi supaya mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan.
4. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian dapat dikembangkan. Dan kepada penelitian selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan atau acuan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dengan referensi tentang penelitian yang lebih baik khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani Ruslan. (1987). *Bimbingan Karier*, Bandung: Angkasa.
- Afandi, M. (2011). *Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland Sosial Budaya*, 8 (1): 86-96.
- Amsanah Siti. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Anggito, dkk. (2018). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardian Noni. (2019). *“Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB”*, (tp.: JEpa Vol.4, No. 2.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: tnp.
- AWS Agung, Dkk. (2013). *“Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan PT. Unitex di Bogor”*, Jakarta: JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Chintya Bella Neyfa, Ghina S. Salsabila. (2016). *“Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)”*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 20, No. 1.
- D. Puspitaningrum Trifosa. (2019). *“Efektivitas Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Pilangkenceng Madiun Tahun Ajaran 2018/2019,”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dirgatama Novri. (2017). *“Pemberian Layanan Informasi Tentang Dampak Smartphone di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas IX SMP 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017,”* Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Fatimah, Nur Dewi. (2017). *“Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.”* Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 14.1: 25-37.

- Fitri, dkk. (2016). "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2.2: 84-92.
- Furqon. (2009). "*Statistik Terapan Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta.
- Gunawan Yusuf. (1987). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar Ariesta, Vera. (2018), *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Hermawan Irwan. (2019) "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*". Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hidayati Richma. (2015). "*Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier*", *Jurnal Konseling: GUSJIGANG*, Vol. 1, No. 1.
- Jayadi, dkk. (2019). "*Pendekatan Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karier*." *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan* 7.2: 88-95.
- Karsani, (2019), *Efektivitas Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: tnp.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kuncoro M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga.
- Lubis Lahmuddin. (2012). *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- M. Luddin Abu Bakar. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Manrihu, Thayeb Mohamad. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Mastur, Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Bidang Bimbingan Sosial*, Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Munandir. (1996). "*Program Bimbingan Karier di Sekolah*", Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.
- Nazir Moh. (1998). "*Metode Penelitian*", Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Nurul Devi Fikriyani, dkk. (2020). "*Pemilihan Karier Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karier John L. Holland"*". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 11, No. 1.
- Pekei Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat: Taushia.
- Prama Setia, dkk. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, Bogor: Penerbit In Media.
- Prayitno, Amti Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Purwanto, Ngalim, (2012). "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosidah, Ainur. (2017). "*Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever*." *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, No. 2.
- S. Willis Sofyan. (2015). "*Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*", Bandung: Alfabeta.
- Sari, dkk. (2013). "*Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*." *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling* 2.4.

- Siregar Syofian. (2014). *“Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto Sandu, Muhammad Ali Sodik, (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian,”* ed. Ayup, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono Anas. (1996). *“Pengantar Evaluasi Pendidikan”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *“Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D”*, Bandung: Alfabet.
- Suhaemi. (2019). *“Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Anak Usia Dini,”* Bogor: Program Studi PG Paud.
- Suhartini Ade Handayani. (2018). *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN YOGYAKARTA III, (On-Line)*, tersedia di: <http://digilib.uin-suska.ac.id>.
- Sunarto Ipan. (2015). *“Efektivitas Pelayanan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kecamatan Tenggarong Seberang”*, eJournal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 4.
- Sutisna, Herlan, dkk. (2015). *“Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pekerjaan Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani Studi Kasus: Amik BSI Tasikmalaya.”* Jurnal Informatika 2.2.
- Suwarno Wiji. (2017). *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Waljiati. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017*. Prodi Bimbingan dan Konseling.
- Widya Sari Ema, dkk. (2013). *“Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar”*, ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 4.
- Winkel, Hastuti Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulia Meysita. (2019). *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-12458/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA**

: Menunjuk saudara :

1. Masbur, M. Ag Sebagai Pembimbing Pertama
2. Annisa Apriliyanti, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Nasrif  
NIM : 160213083  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karir Siswa MAN 2 Aceh Barat

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 November 2020



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9676/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kemenag Aceh Barat
2. Kepala MA Negeri 2 Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NASRIF.H / 160213083**  
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Desa Lamduroe, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karir Siswa MA Negeri 2 Aceh Barat***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT**

Jln.Pendidikan - SuakTimah – 23652-NPSN: 10114237.  
NSM. 13111150002-AKREDITASI ( A) Email : mansuaktimah15@gmail.com

Nomor : B-184/Ma.01.27/TL.00/09/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Mengumpulkan Data  
Untuk Menyusun Data Skripsi

Kepada Yth. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Dengan hormat, menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh dengan Nomor : B-9676/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021 Tanggal 11 Juni 2021, Perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : Nasrif. H  
NIM : 160213083  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data pada tanggal 21 September s/d 23 September 2021 Untuk menyusun Skripsi dengan judul, **Efektifitas Layanan Informasi dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karir Siswa MAN 2 Aceh Barat**, Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Suak Timah, 27 September 2021  
Kepala MAN 2 Aceh Barat

**SAIFAN IRWAN, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19730808 199905 1 001

Tembusan

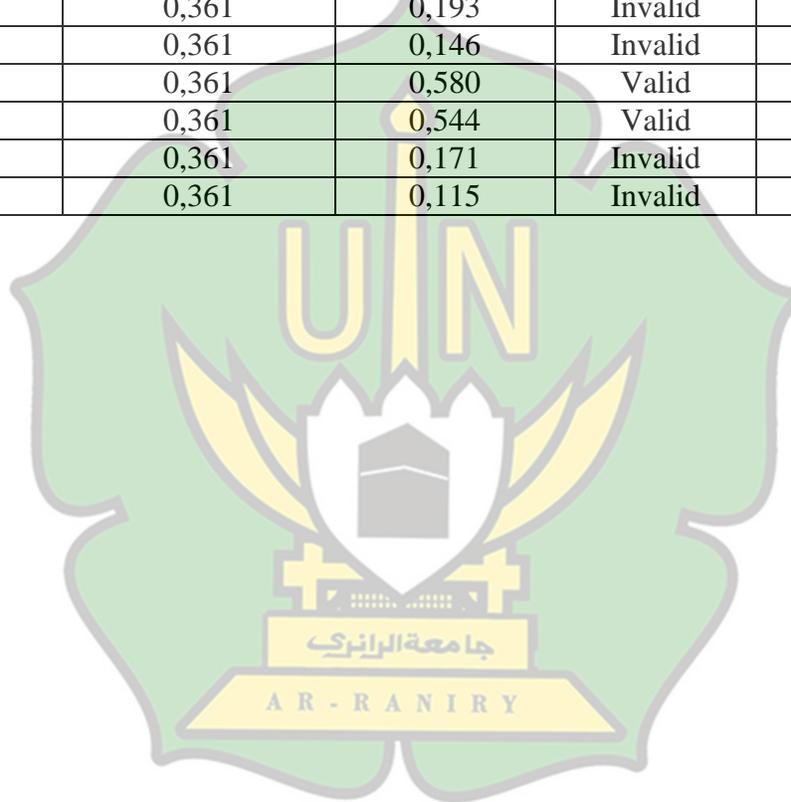
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Barat.

## Lampiran 4

### Skor $R_{Tabel}$ dan $R_{Hitung}$ Hasil Uji Validitas Butir Item

No. Pernyataan	$R_{Tabel}$	$R_{Hitung}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,223	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,366	Valid	Dipakai
3	0,361	0,692	Valid	Dipakai
4	0,361	0,681	Valid	Dipakai
5	0,361	0,372	Valid	Dipakai
6	0,361	0,305	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,272	Invalid	Dibuang
8	0,361	0,363	Valid	Dipakai
9	0,361	0,433	Valid	Dipakai
10	0,361	0,295	Invalid	Dibuang
11	0,361	0,441	Valid	Dipakai
12	0,361	0,105	Invalid	Dibuang
13	0,361	0,616	Valid	Dipakai
14	0,361	0,496	Valid	Dipakai
15	0,361	0,193	Invalid	Dibuang
16	0,361	0,606	Valid	Dipakai
17	0,361	0,700	Valid	Dipakai
18	0,361	0,148	Invalid	Dibuang
19	0,361	-0,49	Invalid	Dibuang
20	0,361	0,372	Valid	Dipakai
21	0,361	0,508	Valid	Dipakai
22	0,361	0,488	Valid	Dipakai
23	0,361	0,343	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,553	Valid	Dipakai
25	0,361	0,338	Invalid	Dibuang
26	0,361	0,174	Invalid	Dibuang
27	0,361	0,479	Valid	Dipakai
28	0,361	0,466	Valid	Dipakai
29	0,361	0,589	Valid	Dipakai
30	0,361	0,353	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,683	Valid	Dipakai
32	0,361	0,590	Valid	Dipakai
33	0,361	0,597	Valid	Dipakai
34	0,361	0,265	Invalid	Dibuang
35	0,361	0,539	Valid	Dipakai

36	0,361	0,235	Invalid	Dibuang
37	0,361	0,457	Valid	Dipakai
38	0,361	0,457	Valid	Dipakai
39	0,361	0,553	Valid	Dipakai
40	0,361	0,699	Valid	Dipakai
41	0,361	0,523	Valid	Dipakai
42	0,361	0,325	Invalid	Dibuang
43	0,361	0,273	Invalid	Dibuang
44	0,361	0,776	Valid	Dipakai
45	0,361	0,193	Invalid	Dibuang
46	0,361	0,146	Invalid	Dibuang
47	0,361	0,580	Valid	Dipakai
48	0,361	0,544	Valid	Dipakai
49	0,361	0,171	Invalid	Dibuang
50	0,361	0,115	Invalid	Dibuang



**Lampiran 5**

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		59
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8.93521347
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.056
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Test Statistic</i>		.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Uji T (Hipotesis)**  
**Paired Samples Statistics**

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 PRE TEST</i>	76.5254	59	25.05054	3.26130
<i>POST TEST</i>	108.9153	59	15.51783	2.02025

**Paired Samples Correlations**

	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1 PRE TEST &amp; POST TEST</i>	59	.818	.000

**Paired Samples Test**

	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1 Pretest-Posttest</i>	-32.38983	15.25419	1.98593	-36.36509	-28.41457	-16.310	58	.000

**Lampiran 6**

**INSTRUMENT PENELITIAN  
EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM FORMAT KLASIKAL  
TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA MAN 2 ACEH BARAT**

**Diajukan Oleh:**

**NASRIF H**

**NIM. 160213083**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Disetujui Oleh:**

جامعة الرانيري

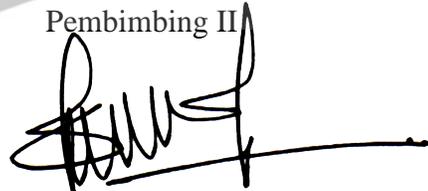
AR-RANIRY

Pembimbing I



**Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



**Annisa Apriliyanti, M. Pd**

### KISI-KISI INSTRUMENT PEMILIHAN KARIER

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pemilihan Karier	Aspek-Aspek Pemilihan Karier	a. Eksplorasi	2, 4, 5, 8, 9	3, 11	12
		b. Kristalisasi	13, 14, 16, 17, 21, 22	20	11
		c. Pemilihan	24, 27, 29, 31, 32, 33, 35	28	13
		d. Klarifikasi	37, 38, 39, 40, 41, 44, 47	48	14
<b>Jumlah Total Keseluruhan</b>					<b>30</b>

No	Item Pernyataan	Keterangan (+/-)
	<b>Eksplorasi</b>	
1	Saya mempelajari secara mendalam mengenai pilihan-pilihan karier	+
2	Saya bingung dalam merencanakan masa depan	-
3	Saya memilih karier berdasarkan jenis karier yang saya minati	+
4	Saya meninjau situasi dan kondisi terhadap masing-masing pilihan karier	+
5	Saya memilih karier berdasarkan kata hati.	+
6	Saya mencari informasi mengenai tahapan yang harus dipersiapkan terhadap masing-masing pilihan karier.	+
7	Saya belum menentukan pilihan karier.	-
<b>Kristalisasi</b>		
8	Saya dapat informasi tentang karier yang saya ketahui.	+
9	Saya yakin terhadap pilihan karier saya setelah adanya informasi karier.	+
10	Dengan adanya informasi karier saya mulai yakin terhadap pilihan karier.	+
11	Saya memahami kemampuan dan bakat saya.	+
12	Banyaknya pilihan karier membuat saya bingung terhadap apa pilihan karier yang saya pilih.	-
13	Saya berusaha semaksimal mungkin agar karier saya tercapai.	+
14	Saya meminta saran orang terdekat terhadap pilihan karier yang saya pilih.	+

<b>Pemilihan</b>		
15	Saya yakin dengan pilihan karier saya.	+
16	Saya mempertimbangkan pilihan karier saya untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.	+
17	Pilihan karier teman-teman membuat saya ragu terhadap pilihan karier yang akan saya pilih.	-
18	Saya sudah menentukan keputusan karier.	+
19	Menurut saya pilihan karier saya sudah tepat.	+
20	Saya sangat bersemangat dalam menentukan pilihan karier saya.	+
21	Saya meminta bantuan orang tua untuk pemantapan pilihan karier saya.	+
22	Saya tidak perlu mempertimbangkan lagi pilihan karier saya.	+
<b>Klarifikasi</b>		
23	Saya yakin dengan pilihan karier saya setelah melakukan evaluasi terhadap pilihan karier	+
24	Saya yakin dengan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan saya.	+
25	Saya yakin dengan pilihan karier karena saya telah mendapatkan saran dari guru dan orang tua.	+
26	Saya sudah mendapatkan keputusan yang tepat atas karier yang saya pilih.	+
27	Saya sudah menentukan pilihan karier.	+
28	Pilihan karier saya memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.	+
29	Karier yang saya pilih sesuai dengan jurusan sekolah yang saya tekuni.	+
30	Menurut saya pilihan karier ini tidak penting.	-

## Lampiran 7

### INSTRUMENT PEMILIHAN KARIER

NAMA :

KELAS :

#### PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang disetujui jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

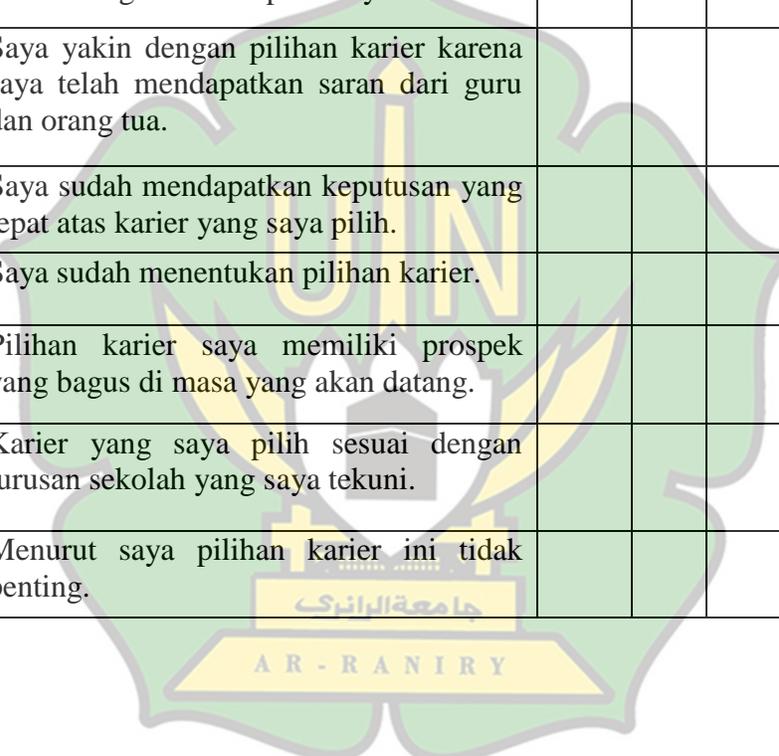
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	ITEM	KETERANGAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mempelajari secara mendalam mengenai pilihan-pilihan karier					
2	Saya bingung dalam merencanakan masa depan					
3	Saya memilih karier berdasarkan jenis karier yang saya minati					
4	Saya meninjau situasi dan kondisi terhadap masing-masing pilihan karier					
5	Saya memilih karier berdasarkan kata hati.					

6	Saya mencari informasi mengenai tahapan yang harus dipersiapkan terhadap masing-masing pilihan karier.					
7	Saya belum menentukan pilihan karier.					
8	Saya dapat informasi tentang karier yang saya ketahui.					
9	Saya yakin terhadap pilihan karier saya setelah adanya informasi karier.					
10	Dengan adanya informasi karier saya mulai yakin terhadap pilihan karier.					
11	Saya memahami kemampuan dan bakat saya.					
12	Banyaknya pilihan karier membuat saya bingung terhadap apa pilihan karier yang saya pilih.					
13	Saya berusaha semaksimal mungkin agar karier saya tercapai.					
14	Saya meminta saran orang terdekat terhadap pilihan karier yang saya pilih.					
15	Saya yakin dengan pilihan karier saya.					
16	Saya mempertimbangkan pilihan karier saya untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.					
17	Pilihan karier teman-teman membuat saya ragu terhadap pilihan karier yang akan saya pilih.					
18	Saya sudah menentukan keputusan karier.					
19	Menurut saya pilihan karier saya sudah tepat.					
20	Saya sangat bersemangat dalam menentukan pilihan karier saya.					

21	Saya meminta bantuan orang tua untuk pemantapan pilihan karier saya.					
22	Saya tidak perlu mempertimbangkan lagi pilihan karier saya.					
23	Saya yakin dengan pilihan karier saya setelah melakukan evaluasi terhadap pilihan karier					
24	Saya yakin dengan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan saya.					
25	Saya yakin dengan pilihan karier karena saya telah mendapatkan saran dari guru dan orang tua.					
26	Saya sudah mendapatkan keputusan yang tepat atas karier yang saya pilih.					
27	Saya sudah menentukan pilihan karier.					
28	Pilihan karier saya memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.					
29	Karier yang saya pilih sesuai dengan jurusan sekolah yang saya tekuni.					
30	Menurut saya pilihan karier ini tidak penting.					



**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
(TREATMENT I)**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Hubungan konsep diri dengan perencanaan karier siswa
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan menemukan mekanisme konsep diri yang baik dan benar sehingga dapat menyesuaikan antara konsep diri dengan perencanaan karier individu.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik/konseli dapat mengerti dan memahami tentang konsep diri masing-masing.</li><li>2. Peserta didik/konseli dapat menentukan konsep diri yang sesuai dengan arah perencanaan karier.</li><li>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier.</li><li>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami langkah-langkah perencanaan karier yang baik sesuai bakat dan minat individu.</li></ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian dari konsep diri</li><li>2. Dimensi konsep diri</li><li>3. Macam-macam konsep diri</li><li>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri</li><li>5. Pengertian pemilihan karier dan tujuannya.</li><li>6. Aspek-aspek dan faktor yang mempengaruhi perencanaan karier.</li><li>7. Langkah-langkah perencanaan karier.</li></ol>
I	Waktu	1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber Materi	Nisa, Dewi Lissa Ahlun. <i>Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Siswa Sma Negeri 1 Sulang</i> . Diss. UNNES, 2019.
K	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, dan Lembar Materi
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/	

	<b>Pendahuluan</b>	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan ( Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	<b>2. Tahap Inti</b>	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan mempelajari lembaran materi</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan teman masing-masing</li> <li>4. Setiap peserta didik mempresetasikan tugasnya kemudian peserta didik lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan materi yang dapat dipahami peserta didik berhubungan dengan materi layanan.</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok</li> <li>4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok)</li> <li>5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas</li> <li>6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik</li> <li>7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan</li> </ol>
	<b>3. Tahap Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> </ol>

		4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument:menyenangkan/kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 21 September 2021  
Guru BK/Pamong



**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022**

1	Komponen Layanan	Layanan dasar
2	Bidang Layanan	Pribadi
3	Topik Layanan	Hubungan Konsep diri dengan perencanaan karier
4	Tujuan Layanan	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan menemukan mekanisme konsep diri yang baik dan benar sehingga dapat menyesuaikan antara konsep diri dengan perencanaan karier individu.
5	Kelas/Semester	X MIA I/1 (satu)
6	Hari/Tanggal	Selasa, 21 September 2021
7	Durasi Pertemuan	1 x 45 menit
8	Materi	Konsep diri remaja dan perencanaan karier
9	Hasil dan Tindak Lanjut	1. Siswa memahami apa itu konsep diri 2. Siswa memahami tentang perencanaan karier 3. Tindak lanjut siswa adalah berupaya untuk mengimplementasikan konsep diri yang baik terhadap perencanaan karier siswa.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 21 September 2021  
Guru BK/Pamong



**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

## **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIER**

### **A. Pengertian Konsep Diri**

#### **1. Pengertian konsep diri**

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “self concept” istilah self dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Calhoun & Acocella mendefinisikan konsep diri yaitu apa yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang diri individu.

Hurlock berpendapat bahwa konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

#### **2. Dimensi yang ada dalam konsep diri**

- a. Pengetahuan
- b. Harapan
- c. Penilaian

#### **3. Macam-macam konsep diri**

- a. Konsep diri positif
- b. Konsep diri negatif

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri**

- a. Orang tua
- b. Kawan sebaya
- c. Masyarakat, dan
- d. Belajar (Pendidikan)

### **B. Perencanaan Karier**

#### **1. Pengertian perencanaan karier**

Dillard dalam Adiputra, mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

#### **2. Tujuan perencanaan karier**

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)
- b. Mencapai kepuasan pribadi
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)
- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

### 3. Aspek-aspek perencanaan karier

- a. Pengetahuan diri
- b. Sikap
- c. Ketrampilan

### 4. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karier

#### a. Faktor internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*value*)
- 2) Taraf inteligensi
- 3) Bakat khusus
- 4) Minat
- 5) Sifat-sifat
- 6) Pengetahuan
- 7) Keadaan jasmani

#### b. Faktor eksternal

- 1) Masyarakat
- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah
- 3) Status sosial ekonomi keluarga
- 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti
- 5) Pendidikan sekolah
- 6) Pergaulan dengan teman sebaya
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.



## 5. Langkah-langkah perencanaan karier

- a. Individu harus mengenali bakat
- b. Individu perlu memperhatikan minat
- c. Individu perlu memperhatikan nolai-nilai
- d. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya
- e. Individu perlu memperhatikan kesempatan karier
- f. Individu perlu memperhatikan penampilan karier
- g. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya



**INSTRUMEN  
PENILAIAN HASIL**

**A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)**

1. Apakah yang dimaksud dengan konsep diri?
2. Tulislah kebiasaan-kebiasaan positif dan kekurangan kamu ketika akan melakukan aktivitas sehari-hari!
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan karier?

**B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)**

Berilah tanda cek (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SETUJU</b>	<b>TIDAK SETUJU</b>
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang konsep diri remaja		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang konsep diri remaja, timbul kesadaran saya untuk melaksanakannya dalam kehidupan pribadi saya		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang konsep diri remaja saya menyadari bahwa saya sering lupa mengimplementasikannya dalam kehidupan saya		
4.	Materi layanan BK tentang konsep diri remaja, menyadarkan saya bahwa mekanisme penerapannya dalam hidup itu penting		

### **C. KETRAMPILAN (ACTION)**

Setelah menerima materi layanan BK tentang konsep diri remaja, melakukan kegiatan dengan:

Tema : Konsep diri remaja.

Tujuan : Pemahaman siswa tentang konsep diri remaja yang baik dan benar

Alat/Bahan : Lembar kerja siswa dan slide power point



**INSTRUMEN  
PENILAIAN PROSES  
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
<b>C</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
<b>D</b>	<b>Kesesuaiaan Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
**(TREATMENT II)**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karier
C	Topik/Tema Layanan	Orientasi karier dan usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karier
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan menentukan arah karier yang sesuai bakat dan minat masing-masing.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat mengerti dan memahami tentang orientasi karier.</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami aspek-aspek orientasi karier.</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami usaha apa saja yang harus dilakukan dalam menentukan pilihan karier.</li> <li>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan yang ditemui dalam menentukan pilihan karier.</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dari orientasi karier</li> <li>2. Aspek-aspek orientasi karier</li> <li>3. Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pemilihan karier</li> <li>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi karier</li> <li>5. Hambatan-hambatan yang harus dilalui dalam pemilihan karier.</li> </ol>
I	Waktu	1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber Materi	<p>Saputri, Yessiana Yolanda, Purwanti Purwanti, and Abas Yusuf. "Orientasi Karier Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sungai Raya." <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa</i> 7.9.</p> <p>Falentini, Febry Yani, Taufik Taufik, and Mudjiran Mudjiran. "Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karier dan Hambatan-hambatan yang ditemui." <i>Konselor</i> 2.1 (2013).</p>
K	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, dan Lembar Materi

M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan mempelajari lembaran materi</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan teman masing-masing</li> <li>4. Setiap peserta didik mempresetaskan tugasnya kemudian peserta didik lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan materi yang dapat dipahami peserta didik berhubungan dengan materi layanan.</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok</li> <li>4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok)</li> <li>5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas</li> <li>6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik</li> <li>7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan kebermaknaan</li> </ol>

		<p>kegiatan secara lisan</p> <p>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</p> <p>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</p> <p>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain:</p> <p>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument:menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</p> <p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.</p>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 22 September 2021  
Guru BK/Pamong

  
**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022**

1	Komponen Layanan	Layanan dasar
2	Bidang Layanan	Pribadi
3	Topik Layanan	Orientasi karier dan usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karier
4	Tujuan Layanan	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan menentukan arah karier yang sesuai bakat dan minat masing-masing.
5	Kelas/Semester	X /1 (satu)
6	Hari/Tanggal	Selasa, 22 September 2021
7	Durasi Pertemuan	1 x 45 menit
8	Materi	Orientasi karier dan pemilihan karier
9	Hasil dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami apa itu karier</li> <li>2. Siswa memahami tentang pemilihan karier</li> <li>3. Tindak lanjut siswa adalah berupaya untuk mempersiapkan diri dalam memilih karier yang sesuai bakat dan minat masing-masing.</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 22 September 2021  
Guru BK/Pamong

  
**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

## **ORIENTASI KARIER DAN USAHA YANG DILAKUKAN SISWA DALAM MENENTUKAN ARAH PILIHAN KARIER**

### **A. Orientasi Karier**

#### **1. Pengertian orientasi karier**

Menurut Super dalam Supriatna ia mengemukakan sebuah istilah yang diberi nama Orientasi Karier (*Career Orientation*). Super mengartikan orientasi karier sebagai “*readliness of individuals to make good choices*”, yang berarti kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karier yang tepat.

Sedangkan Menurut Crites orientasi karier adalah “*attitudes toward work whether pleasure-oriented or work-oriented*”. Kata oriented berarti terarah, tertuju atau terfokus. Dengan demikian, orientasi karier dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang ditunjukkan dengan bertujuan jelas untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja. Sama halnya yang dikemukakan oleh Derr orientasi karier adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karier.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi karier adalah kesiapan individu dalam mengambil keputusan-keputusan karier yang tepat dan harapan karier di masa depan. Sharf menyatakan bahwa aspek-aspek orientasi karier memiliki dua komponen, yaitu *Career Development Attitude* (Perkembangan Sikap terhadap Karier) dan *Career Development Knowledge and Skill* (Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karier)

## 2. Aspek-aspek orientasi karier

### a. *Career Development Attitude* (Perkembangan Sikap terhadap Karier)

Menurut Sharf *Career Deve-lopment Attitude* atau sikap terhadap karier merupakan aspek afektif yang berhubungan dengan kecenderungan respon individu terhadap harapan di masa depan dan rasa ingin tahu, terdiri atas *career planning* (perencanaan karier) dan *career exploration* (eksplorasi karier).

#### 1) Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pemilihan dan pengambilan keputusan karier. Menurut Sharf perencanaan karier ditunjukkan sebagai aktivitas pencarian informasi (*information seeking*) dan seberapa besar individu terlibat dalam proses pencarian informasi tersebut, kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan.

#### 2) Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier menurut Sharf merupakan keinginan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki informasi karier dengan memanfaatkan orang tua, guru, konselor, ahli dalam karier, buku-buku atau sumber yang relevan sebagai sumber informasi karier.

### b. *Career Development Knowledge and Skill* (perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karier)

Aspek ini berhubungan dengan kapasitas informasi dan rasional dalam pembuatan keputusan yang terdiri dari pengetahuan tentang pekerjaan dan

karier serta pengetahuan tentang prinsip dan praktek pembuatan keputusan, terdiri atas *decision making* (pembuatan keputusan) dan *world of work information* (informasi tentang dunia kerja).

1) Pembuatan Keputusan (*decision making*)

Menurut Sharf Pembuatan keputusan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pikiran untuk membuat perencanaan karier. Dalam skala pembuatan keputusan yang terbaik, terdiri dari: (1) kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan (2) kemampuan untuk membuat perencanaan karier.

2) Informasi dunia kerja (*world of work information*)

Informasi dunia kerja merupakan penguasaan peserta didik terhadap informasi karier secara akurat. Sharf mengatakan bahwa sangat penting bagi individu memiliki informasi atau pengetahuan tentang dunia kerja sebelum menuat keputusan karier. Sedangkan menurut Supriatna informasi dunia kerja adalah segala informasi tentang dunia kerja, secara garis besar pengetahuan dunia kerja yang lebih disukai tercakup dalam lima aspek.

Pertama, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarier) mempelajari karier. Kedua, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarier) memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier. Ketiga, pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan mencakup persyaratan fisik, administrasi, dan akademik. Keempat,

pengetahuan tentang tugas beberapa pekerjaan. Kelima, pengetahuan tentang alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan.

## **B. Usaha Yang dilakukan Siswa Dalam Menentukan Pilihan Karier**

### **1. Usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan kariernya**

- a. Mencari Informasi tentang pendidikan lanjutan.
- b. Mencari Informasi tentang karier.
- c. Mempersiapkan diri.

### **2. Faktor yang dipertimbangkan siswa dalam menentukan arah pilihan karier**

- a. Hobi siswa
- b. Belajar siswa
- c. Cita-cita siswa
- d. Minat siswa
- e. Sikap siswa
- f. Lingkunga siswa
- g. Kesempatan siswa
- h. Ekonomi siswa

### **3. Hambatan yang ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karier**

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor keluarga
- c. Teman sebaya

- d. Kesempatan kerja
- e. Kamampuan
- f. Hasil belajar
- g. Lingkungan fisik



## INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

### A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Apakah yang dimaksud dengan karier?
2. Tulislah macam-macam dari jenis karier itu sendiri!
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karier?

### B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda cek (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang orientasi karier		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang orientasi karier, timbul kesadaran saya untuk menentukan pilihan karier yang ingin saya tekuni kedepan		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang orientasi karier saya menyadari bahwa saya masih bingung dalam menentukan pilihan karier saya		
4.	Materi layanan BK tentang orientasi karier, menyadarkan saya bahwa menentukan pemilihan karier itu penting		

### C. KETRAMPILAN (ACTION)

Setelah menerima materi layanan BK tentang orientasi karier, melakukan kegiatan dengan:

Tema : Orientasi karier dan pilihan karier.

Tujuan : Pemahaman siswa tentang bidang karier dan pilihan karier yang tepat, baik dan benar

Alat/Bahan : Lembar kerja siswa



**INSTRUMEN  
PENILAIAN PROSES**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
<b>C</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
<b>D</b>	<b>Kesesuaian Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	Pemilihan jurusan di perguruan tinggi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan mengerti tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat mengerti dan memahami tentang tujuan pemilihan jurusan.</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat menentukan penjurusan yang sesuai dengan potensi diri</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan.</li> <li>4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami lembaga-lembaga perguruan tinggi.</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian pemilihan jurusan.</li> <li>2. Tujuan pemilihan jurusan</li> <li>3. Cara-cara pemilihan jurusan</li> <li>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan</li> <li>5. Masalah-masalah perguruan tinggi.</li> <li>6. Lembaga-lembaga perguruan tinggi.</li> <li>7. Tips masuk perguruan tinggi.</li> </ol>
I	Waktu	1 Kali Pertemuan X 45 Menit
J	Sumber Materi	Fitriantamy, Ayu. <i>Pengaruh Layanan Informasi Karier dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016</i> . Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017..
K	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, dan Lembar Materi
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan

		<p>berdoa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan mempelajari lembaran materi</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan teman masing-masing</li> <li>4. Setiap peserta didik mempresetaskan tugasnya kemudian peserta didik lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan materi yang dapat dipahami peserta didik berhubungan dengan materi layanan.</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok</li> <li>4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok)</li> <li>5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas</li> <li>6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik</li> <li>7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan</li> </ol>

		mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain: 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument:menyenangkan/kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 23 September 2021  
Guru BK/Pamong



**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

**LAPORAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022**

1	Komponen Layanan	Layanan dasar
2	Bidang Layanan	Pribadi
3	Topik Layanan	Pemilihan jurusan di perguruan tinggi
4	Tujuan Layanan	Peserta didik/konseli untuk dapat memahami dan mengerti tentang pemilihan jurusan diperguruan tinggi.
5	Kelas/Semester	X /1 (satu)
6	Hari/Tanggal	Kamis, 23 September 2021
7	Durasi Pertemuan	1 x 45 menit
8	Materi	Pemilihan jurusan di perguruan tinggi
9	Hasil dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa memahami apa itu perguruan tinggi</li><li>2. Siswa memahami tentang lembaga perguruan tinggi</li><li>3. Tindak lanjut siswa adalah berupaya untuk mengimplementasikan potensi diri dalam berkompentensi memasuki perguruan tinggi yang di impikan di masa yang akan datang .</li></ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Saifan Irwan, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197308011999051001

Meulaboh, 23 September 2021  
Guru BK/Pamong



**Dra. Ainal Mardhiah**  
NIP. 196702012005012003

## PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

### A. Pemilihan Jurusan

#### 1. Pengertian pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Menurut Robbins Definisi Pemilihan adalah “pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada.”

Sedangkan “pemilihan jurusan ialah suatu pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada”. Dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menentukan jurusan yang terbaik dan bermutu sesuai dengan kemampuan bakat serta minat yang dimiliki oleh para peserta didik agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan keinginan dan jurusan yang mereka inginkan dan sesuai harapan. Pemilihan dapat ditentukan oleh peserta didik sesuai dengan keinginan, serta jurusan yang diminati oleh peserta didik.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari “jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi masalah jurusan akuntansi, jurusan manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa jurusan ialah bagian dari satu fakultas atau perguruan tinggi untuk menentukan bagian-bagian suatu bidang studi yang terdiri dari berbagai jurusan yaitu Akuntansi, Psikologi, Teknik, Pendidikan

dan lain-lain. Sedangkan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

## **2. Tujuan penjurusan**

- a. Mengelompokkan para peserta didik yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama
- b. Membantu mempersiapkan para peserta didik dalam melanjutkan studi dalam memilih dunia kerjanya;
- c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya; dan
- d. Membantu memperkokoh keberhasilan, dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja).

## **3. Cara memilih jurusan atau program studi**

- a. Minat dan kemampuan pribadinya
- b. Prestasi akademik atau prestasi belajar selama di SMA
- c. Hasil tes psikologis
- d. Kemampuan sosial ekonomi keluarga atau orang tua/wali
- e. Peluang kursi pada jurusan yang dipilih
- f. Lokasi, letak, akomodasi ke perguruan tinggi.

## **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih jurusan**

Menurut Martini disebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor tersebut antara lain adalah: (a) faktor budaya; (b) faktor sosial, salah satunya teman sebaya; (c) faktor pribadi; dan (d) faktor psikologis.

Sedangkan faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang dalam memilih perguruan tinggi dan memilih jurusan di antaranya yaitu:

- a. Faktor internal
- b. Pahami perguruan tinggi yang menjadi tujuan, dan
- c. Biaya selama pendidikan

**5. Masalah-masalah memasuki perguruan tinggi**

- a. Pilihan untuk memasuki perguruan tinggi yang sesuai dipengaruhi oleh orang tua atau teman sehingga peserta didik belum menyadari betapa pentingnya pilihan itu untuk dirinya sendiri;
- b. Belum siap dalam menyesuaikan diri untuk belajar di perguruan tinggi, studi belum di rencanakan dengan baik;
- c. Belum dapat menggunakan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang disediakan di perpustakaan, belum dapat mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik; dan
- d. Kemampuan belajar masih kurang, belum menyadari bahwa belajar sangat penting untuk dirinya sendiri.

**6. Lembaga perguruan tinggi**

- a. Universitas
- b. Institute
- c. Akademik
- d. Sekolah tinggi
- e. Politeknik

## **7. Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, dan Kedinasan**

- a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- b. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)
- c. Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK)

## **8. Tips masuk perguruan tinggi**

- a. Fokus belajar
- b. Mengikuti program bimbingan belajar
- c. Pelajari materi soal tahun sebelumnya
- d. Pilih jurusan sesuai minat dan kemampuan
- e. Istirahat yang cukup dan berdoa

## **9. Seleksi masuk perguruan tinggi**

- a. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) akan dilakukan berdasarkan prestasi akademik peserta didik, seperti rapor, hasil UN dan Prestasi lain.
- b. Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Peserta akan menjalani tes tertulis, adapun biaya disubsidi pemerintah;
- c. Jalur mandiri dengan daya tampung maksimal 20% di Perguruan Tinggi Nasional (PTN). Sistem penilaian seleksinya menggunakan tiga indeks yakni peserta didik, sekolah dan wilayah. Indeks peserta didik dengan indikator, nilai rapor, kelengkapan nilai rapor, pencapaian nilai pelajaran dibanding kriteria ketuntasan minimal nilai UN, dan prestasi lainnya. Indeks sekolah

dengan indikator nilai rata-rata UN, nilai SBMPTN dan SNMPTN tahun sebelumnya.



**INSTRUMEN**  
**PENILAIAN HASIL**

**A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)**

1. Apakah yang dimaksud dengan perguruan tinggi?
2. Tulislah tips masuk perguruan tinggi!
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi individu dalam pemilihan jurusan?

**B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)**

Berilah tanda cek (√) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SETUJU</b>	<b>TIDAK SETUJU</b>
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang konsep diri remaja		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi, timbul kesadaran saya untuk mempersiapkan diri pribadi saya dalam meraih cita-cita.		
3.	Setelah menerima materi layanan BK tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi saya menyadari bahwa saya masih kurang dalam melihat hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memasuki jenjang pendidikan lanjutan.		
4.	Materi layanan BK tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi, menyadarkan saya bahwa memasuki perguruan tinggi terbaik adalah impian semua orang.		

### **C. KETRAMPILAN (ACTION)**

Setelah menerima materi layanan BK tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi, melakukan kegiatan dengan:

Tema : Pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Tujuan : Pemahaman tentang kesiapan siswa dalam menentukan perguruan tinggi yang ingin dipilih di masa yang akan datang.

Alat/Bahan : Laptop dan Lembar kerja siswa



**INSTRUMEN  
PENILAIAN PROSES  
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
<b>A</b>	<b>Keterlaksanaan program</b>			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
<b>B</b>	<b>Perolehan Siswa Pasca Layanan</b>			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
<b>C</b>	<b>Perhatian Peserta Didik</b>			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
<b>D</b>	<b>Kesesuaiaan Program</b>			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

**LAMPIRAN 9**

**FORMAT OBSERVASI  
EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM  
FORMAT KLASIKAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER  
PESERTA DIDIK MAN 2 ACEH BARAT**

No	Treatment	Langkah-langkah	Keterangan Peserta Didik			Keterangan Waktu
			Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	Treatment I (Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karier Peserta Didik)	a. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan b. Peneliti memberikan topik pelaksanaan kegiatan c. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok d. Peneliti memberikan tugas pada masing-masing kelompok e. Peneliti mengajak peserta didik untuk curah pendapat f. Peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok g. Penutup				21 September 2021 Jam 08.30 WIB
2	Treatment II (Orientasi Karier dan Usaha Yang Dilakukan Peserta)	a. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan b. Peneliti				22 September 2021 Jam 08.30 WIB

	Didik Dalam Menentukan Arah Pilihan Karier)	<p>memberikan topik pelaksanaan kegiatan</p> <p>c. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok</p> <p>d. Peneliti memberikan tugas pada masing-masing kelompok</p> <p>e. Peneliti mengajak peserta didik untuk curah pendapat</p> <p>f. Peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok</p> <p>g. Penutup</p>				
3	Treatment III (Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi)	<p>a. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan</p> <p>b. Peneliti memberikan topik pelaksanaan kegiatan</p> <p>c. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok</p> <p>d. Peneliti memberikan tugas pada masing-masing kelompok</p> <p>e. Peneliti mengajak peserta didik untuk curah pendapat</p> <p>f. Peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok</p> <p>g. Penutup</p>				<p><b>23</b>  <b>September</b>  <b>2021 Jam</b>  <b>08.30 WIB</b></p>

Lampiran 10

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

PELAKSANAAN *PRETEST*



**PELAKSANAAN TREATMENT**



**PELAKSANAAN POSTTEST**



## Lampiran 11

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nasrif H
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Lumpat, 25 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat Sekarang : Lamduroe, Aceh Besar, Aceh
9. No. Hp : 082274403828
10. Nama orang tua
  - a. Ayah : Hasbi Mahmud
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Ibu : Neti Herawati
  - d. Pekerjaan : PNS
  - e. Alamat : Desa Paya Lumpat, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat
11. Jenjang Pendidikan
  - a. SD Negeri 1 Bubon
  - b. MTsN Blang Balee
  - c. MAN 2 Aceh Barat
  - d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry  
Masuk Tahun 2016 s/d 2021.

Banda Aceh, 25 Desember 2021

Nasrif H